



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 85 JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : NURAZIZAH SALMAH

NPM : 2017510024

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

2021/1442 H

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurazizah Salmah
NPM : 2017510024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukam
Karakter Siswa Di SMPN 85 Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 27 Rabiul Akhir 1442 H
15 Januari 2021 M

Yang Menyatakan,



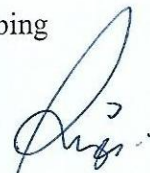
Nurazizah Salmah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 85 Jakarta**”, yang disusun oleh **Nurazizah Salmah**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510024** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 06 Februari 2021

Pembimbing



Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

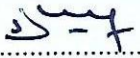
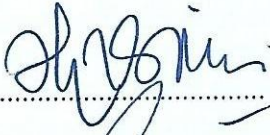
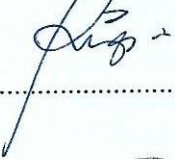


Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 85 Jakarta**. Disusun oleh **Nurazizah Salmah**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510024**. Telah diajukan pada hari/tanggal : Kamis 11 Februari 2021. Telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	- Tanda Tangan -	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		3-3-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		3-3-2021
<u>Dr. Rusjdy S. Arifin, M. Sc</u> Dosen Pembimbing		02/03/2021
<u>Yuqi Kristanto, M. Pd</u> Anggota Penguji I		27 Februari 2021 2 Maret 2021
<u>Mukti Ali, MA</u> Anggota Penguji II		

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 15 Januari 2021

Nurazizah Salmah
2017510024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SMPN 85 JAKARTA**

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter siswa disekolah. Karena Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan syariat agama Islam. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut membentuk karakter siswa yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik, dan sebelumnya sudah baik menjadi lebih baik lagi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 85 Jakarta, Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta dan hasil yang diharapkan dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 85 Jakarta.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti bertindak langsung sebagai instrumen lapangan dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi. Data yang berbentuk kata-kata yang diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan dari para informan, sedang data tambahan berupa dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa adalah : Kerja sama dengan orang tua itu penting jadi bagaimana anak bisa menjadi atau mempunyai karakter yang bagus harus ada kerjasamanya dengan orangtua dan lingkungan sekitar, dan tujuan kegiatan eskul memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik, dan yang diharapkan oleh guru agama itu siswa bisa mempunyai karakter yang baik dan pembiasaan untuk dirinya sehingga menjadi manusia yang lebih baik lagi. Kemudian faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter, adanya fasilitas yang memadai dalam membentuk karakter siswa yaitu fasilitas masjid yang memadai, berbagai ekstrakurikuler, dan adanya kekompakan guru dalam mengawasi dan mengontrol siswa, Adapun penghambatnya yaitu dari siswa itu sendiri, dimana kelihatannya siswa itu karakternya baik disekolah tetapi ketika dirumah lingkungannya tidak mendukung ataupun kurangnya pengawasan orangtua.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Endang Sulastri, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Sopa M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
3. Busahdir M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.

5. Bpk. Farid Makrup, S.Pd Kepala Sekolah dan Ibu Megawati, M.Pd Guru PAI Kelas VIII yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ishak Buchori dan Ibu Salamah HS, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moral dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 22 Jumadil Akhir 1442 H
4 Februari 2021 M

Penulis

Nurazizah Salmah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
1. Karakter Siswa	10
a. Pengertian Karakter	10
b. Ciri Siswa Berkarakter	14
c. Faktor yang Mempengaruhi Siswa	17
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	18

a.	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
b.	Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	22
c.	Tugas dan Kewajiban Seorang Guru pendidikan agama islam	25
d.	Tantangan dalam Pelaksanaan Tugas	30
e.	Faktor Pendukung Pelaksanaan Tugas	30
3.	Pembentukan Karakter Siswa	31
a.	Strategi pembentukan Karakter	31
b.	Tantangan dalam Pembentukan Karakter	34
c.	Faktor Pendukung Pembentukan Karakter	34
B.	Hasil Penelitian.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Tujuan Penelitian.....	45
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	45
C.	Latar Penelitian.....	46
D.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	47
E.	Data dan Sumber Data.....	49
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	50
1.	Pedoman Observasi.....	51
2.	Pedoman Wawancara	51
3.	Pedoman Dokumentasi.....	53
G.	Teknik Analisis Data	53
H.	Validitas Data	55

	1. Kredibilitas.....	55
	2. Transferabilitas.....	56
	3. Dependabilitas.....	56
	4. Konfirmabilitas	57
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	58
	B. Temuan Penelitian.....	67
	C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	71
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa	60
Tabel II	Jumlah Guru dan Struktur Organisasi Sekolah	61
Tabel III	Sarana dan Prasarana	62

DAFTAR GAMBAR

1. Peta letak geografis SMPN 85 Jakarta	97
2. Dokumen sekolah relevan	98
3. Surat bimbingan skripsi	103
4. Surat izin penelitian kepada sekolah SMPN 85 Jakarta	104
5. Surat izin melakukan penelitian disekolah	105
6. Surat Konsultasi bimbingan skripsi	
7. Surat Penguji Ujian Skripsi	
8. Visi Misi, kode etik siswa tata tertib siswa, klarifikasi pelanggaran dan sanksi siswa disekolah SMPN 85 Jakarta	106
9. Foto ruang sekolah dan fasilitas sekolah	110
10. Foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 3 Pedoman Catatan Hasil Obesvasi	87
Lampiran 4 Pedoman Catatan Hasil Wawancara	90
Lampiran 5 Pedoman Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)	97
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalam belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, informal dan non formal, disekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan kualitas individu, agar dikemudian hari dapat memaikan peran hidup secara tepat.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan diIndonesia* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet Ke-2, h. 11

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, serta bertanggung jawab.²

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang “pengembangan individu sepenuhnya”. Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul di masyarakat modern, barulah dapat kita pahami sifat berbagai problem yang kita hadapi dan menjawabnya.³

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin

²Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik disekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) h. 6

³Ali Ashraf, *Menyongsong keruntuhan Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996, hlm. 1

keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.⁴

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁴Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati/tokoh pendidikan, di antaranya: Pertama, menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama⁵

Istilah karakter dan kepribadian (personality)⁶ dalam pengertiannya hampir tidak dapat dibedakan, karena keduanya memiliki makna sama yaitu ciri khas atau khusus yang dimiliki seseorang. Kata kepribadian berasal dari kata Personality (bhs. Inggris) yang berasal dari kata Persona (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng.

Aksi tawuran antar pelajar Sekolah Menengah sering kali menghiiasi berbagai media nusantara, termasuk juga aksi tawuran suporter sepakbola yang aktornya tidak lain adalah pelajar. Dalam berbagai aksinya, mereka tak segan untuk saling bacok sampai mati. Bulan September lalu masih dapat kita ingat tragedi tawuran pelajar dengan wartawan. Terlepas dari apa alasan dan latar

⁴D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 19.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.24.

⁶Agus Sujanto, *PsikologiKepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 12.

belakang tragedi tersebut, perlu kita telaah mengapa hal itu seakan-akan menjadi hal yang harus mereka lakukan sebelum memasuki masa yang disebut dewasa.

Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.(dibusng

Di SMPN 85 Jakarta banyak kasus kenakalan siswa yaitu salah satunya tawuran antar pelajar Tawuran antar pelajar sudah menjadi tradisi yang mengakar di kalangan pelajar. Hal ini telah menimbulkan keprihatinan dan keresahan terhadap calon-calon generasi penerus bangsa ini. Oleh sebab itu, saya akan mengeksplorasi apa dan bagaimana, sekaligus menawarkan intervensi sebagai solusi alternatif dalam menangani tawuran antar pelajar. Analisis yang dalam terhadap akar permasalahan yang menjadi faktor penyebab tawuran akan menjadi titik tolak untuk merumuskan solusi yang tepat sebagai alternatif dalam penanganan tawuran.

Salah satu kasus kenakalan remaja telah merambah ke dalam dunia pendidikan seperti siswa di SMPN 85 Jakarta, yaitu terlambat masuk sekolah,

memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan, kenakalan diluar lingkungan sekolah yaitu aksi tawuran⁷

Lingkungan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan, demikian pula dengan kenakalan remaja yang sering terjadi di SMPN 85 Jakarta. Pada dasarnya semua manusia itu baik tetapi hanya saja ada beberapa hal yang dapat membuatnya menjadi pribadi yang kurang baik. Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Ada faktor yang mempengaruhi kenakalan yang terjadi pada siswa tidak hanya berdampak individu saja, namun juga berdampak pada lingkungan sosialnya baik dalam ruang lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Zakiyah Daradjat ahli Pendidikan bahwa hal-hal yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu :⁸

1. Kurang tanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
2. Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi social, ekonomi, maupun politik.
3. Suasana yang kurang harmonis.
4. Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil.
5. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntutan moral.

⁷Staf Keamanan dan Kebersihan, Wawancara Pribadi, Jakarta, 21 September 2020.

⁸Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2004, h. 89

6. Kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu dan kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi remaja.

Bedasarkan latar belakang masalah diatas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP 85 Jakarta”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh serta keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi dengan fokus pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 85 Jakarta

Subfokus penelitian ini adalah :

1. Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta
2. Faktor pendukung dan penghambat Guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta.
3. Hasil yang diharapkan oleh Guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dalam pembentukan karakter di SMPN 85 Jakarta

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk karakter Siswa di SMP 85 Jakarta?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMP 85 Jakarta ?
3. Bagaimana Hasil yang diharapkan oleh Guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dalam pembentukan karakter di SMPN 85 Jakarta?

D. Kegunaan/ Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi yang jelas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat memberikan kegunaan/ manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan/ Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pada siswa di lembaga formal, nonformal, maupun informal.

2. Kegunaan/ Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada peneliti, serta dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pada siswa di SMPN 85 Jakarta kepada peneliti untuk masa yang akan datang.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga Pendidikan Agama Islam agar dapat mengembangkan dan memperkaya keilmuan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang dilakukan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, focus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, Pada bab ini dijelaskan deskripsi konseptual focus dan subfokus penelitian dan hasil penelitian yang relevan. penelitian mendeskripsikan konsep-konsep yang dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada tinjauan pustaka dari berbagai buku atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang focus penelitian dan bagaimana focus penelitian dikembangkan menjadi subfokus penelitian. Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian sebelumnya yang pernah dibuat orang lain yang ada hubungannya dengan

penelitian yang sedang dilakukan peneliti sekarang. Hal ini diperlukan untuk menghindari pengulangan topik penelitian yang sama.

BAB III : Metodologi Penelitian, Pada bab ini membahas tentang Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik analisis data dan Validitas Data yang terdiri dari Kredibilitas, Dependabilitas, dan Konfrimabilitas.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini membahas tentang deskripsi data yang meliputi tentang gambaran umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, Pada bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran yang merupakan hasil akhir dari analisis penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik, baik itu dalam desain induk pembangunan karakter bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik dan nyata kehidupan baik.¹

Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri sifat seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima darilingkungan, misal keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.² Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandingan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam

¹Djamika Rahmat *Ibid.* hal 42.

²Doni kusuma.”*Pendidikan Karakter:Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*”(Jakarta: Grasindo 2011), 79.

kedamaian dan kebajikan, yang bebas dari tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Warsono dkk. Mengutip Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan: karakter dan kebiasaan seseorang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.³

Srenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk atau membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu the free dictionary dalam situs onlinenya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.⁴

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. dalam pribadi Rasulullah, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Dalam surah al-Qalam ayat 4 dijelaskan

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

*“Dan sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung”.*⁵

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto *Ibid.* hal 42.

⁵ Kementerian Agama RI. (2007) Syaamil, *Al-Quran Tajwid* Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, h. 564

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Kosim (t.th:89-90) meliputi delapan belas nilai sebagaimana berikut:

- 1) Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- 8) Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/ komunikatif, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur'an dan al-Sunah (Hadits).

⁶24Musrifah Pendidikan *Karakter dalam Perspektif Islam* Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438

Adapun pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur dan bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membentuk memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau susila.⁷

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya.⁸

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan

⁷Heri Gunawan, *op.cit.*, hal 23.

⁸ Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 63-64

figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, di antara lain kemampuan potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatan di sekolah. Agar implementasi pendidikan karakter berhasil memerhatikan perbedaan individual maka guru perlu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi.
- 2) Memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
- 3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran.
- 4) Memodifikasi dan memperkaya bahan.
- 5) Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, dan penyimpangan karakter.
- 6) Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter.
- 7) Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.

- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter.
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.

b. Ciri Siswa Berkarakter

1) Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religi sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan baik.⁹

⁹Elearning Pendidikan, 2011, Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar, dalam (<http://www.elearningpendidikan.com>). Diakses 22 Oktober 2017

2) Jujur

Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Selain itu, Prospect Point Elementary School memberi definisi bahwa kejujuran adalah mengatakan yang sebenarnya. Adapun Rachmad dan Shofan mendefinisikan sebagai kesesuaian ucapan atau yang dikemukakan dengan kenyataan atau fakta, dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka makna kejujuran mengandung pengertian sebagai berikut:

- a) Kesesuaian antara yang lahir dan yang batin,
- b) Perkataan,
- c) tindakan, dan pekerjaan dapat dipercaya,
- d) Perbuatan tulus, ikhlas, benar, setia, adil, dan lurus,
- e) Pikiran, perasaan, dan perbuatan yang benar,
- f) Sesuatu yang benar yang dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati.

Jika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikatornya:

- a) mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit,
- b) menghindari perbuatan penipu, menyontek, plagiat, atau mencuri, memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar,

- c) dapat dipercaya; melakukan sesuatu yang dikatakan, dan
- d) menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji¹⁰

3) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Menurut Stevenson yang dikuti dalam buku Muhammad Yaumi, Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Beberapa ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin adalah :¹¹

- a) Menentukan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
- b) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseruan tujuan.
- c) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
- d) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
- e) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

¹⁰Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...,hal.87-

¹¹Muhammad Yaumi, *Ibid.*, hal. 93

4) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹² Peserta didik yang memiliki kepedulian sosial menunjukkan sikap kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami orang lain, memelihara kebaikan yang diberikan kepada semua orang. Untuk membangun karakter

c. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Apabila dicermati, peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup berat. Tantangan dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan dengan kemampuan personal dan kondisi local di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini disebabkan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional¹³

Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu (1) masih kukuhnya

¹²Muhammad Yaumi, *Ibid.*, hal. 112

¹³Muhammad Yaumi, *Ibid.*, hal. 131

pengaruh paham **behaviorisme** dalam sistem Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, (2) kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah, (3), tuntutan zaman yang semakin pragmatis,(4), sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan.

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:

1) Faktor Dari Dalam Dirinya (internal)¹⁴

- a) Insting
- b) Kepercayaan
- c) Keinginan
- d) Hati Nurani
- e) Hawa Nafsu

2) Faktor Dari Luar Dirinya

- a) Lingkungan
- b) Rumah Tangga dan Sekolah
- c) Pergaulan Teman dan Sahabat
- d) Penguasa atau Pemimpin.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

¹⁴Djamika Rahmat, Sistem Etika Islam. (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hal. 73

Pengertian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”¹⁵

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ialah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁶

Menurut M. Ngalim Purwanto, pendidikan adalah “segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan atau pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.”¹⁷

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

¹⁵tim Penyusun Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., h. 263

¹⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan(Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 5

¹⁷M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. XVII, hal. 10

jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”¹⁸

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh orang dewasa atau pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar ia mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Sedangkan kata agama berasal dari bahasa Sanskerta. Menurut suatu pendapat ia terdiri dari kata-kata: a = tidak dan gama = kacau, kocar-kacir, atau tidak teratur. Selain itu ada pula yang mengartikan agama sebagai teks atau kitab suci dan juga tuntunan. Memang agama mengandung ajaran-ajaran yang berisikan tuntunan hidup bagi penganutnya.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa agama berarti “ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan manusia serta lingkungannya.”²⁰

Dalam bahasa Arab dipakai kata al-Dîn yang artinya “tunduk, patuh.” Mahmud Saltut dalam bukunya Quraish Shihab, menyatakan

¹⁸ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT. al-Ma'arif Bandung 1989), Cet. VIII, h. 19

¹⁹ Supriadi, et.al., Buku Ajar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: CV. Grafika Karya Utama, 2001), Cet. II, h. 33

²⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., h. 12

bahwa agama adalah “ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.”²¹

Jika demikian agama adalah ajaran yang mengatur tentang hubungan makhluk dengan khaliknya, hubungan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya, yang mencakup tentang keimanan atau kepercayaan, ibadah dan muamalah.

Kata Islam merupakan bentuk dasar (mashdar, infinitive) dari kata aslama–yuslimu yang berarti “menyerahkan diri, tunduk, patuh atau taat, damai” kata-kata tersebut berakar dari kata salimayang berarti “selamat, sentosa.”²²

Sedangkan pengertian agama Islam secara terminologis adalah agama Allah yang disampaikan kepada Rasul Muhammad saw untuk diteruskan kepada seluruh manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (akidah), ibadah, muamalah (interaksi sosial) dan akhlak, yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat dan terbentuknya kata hati.²³

Setelah dijelaskan pengertian pendidikan, agama dan Islam maka penulis akan menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam. Banyak para pakar pendidikan yang mendefinisikan pendidikan agama Islam, di antaranya adalah sebagai berikut,

²¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 209

²²Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...*,h. 177

²³Supriadi, et. al.,*Buku Ajar Pendidikan Agama Islam...*,h. 42

Pendidikan agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”²⁴

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam yaitu “bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.”²⁵

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai “usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah swt.” Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah “bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”²⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap peserta didik agar mereka dapat memahami ajaran Islam seluruhnya serta mengamalkannya.

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. III, h. 130.

²⁵Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam..., hal. 23

²⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi..., h. 130

b. Kompetensi Guru

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu. Dalam Pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴ Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.²⁷

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Dari pengertian ini terdapat dua makna. Pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan-perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Menurut Rustiyah kompetensi adalah suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Sedangkan menurut Ida dan Piet Sahertian kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performans.

²⁷Hasan Baharun, Pengembangan Kurikulum : TEORI DAN PRAKTIK, 2017.

Jadi kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi tersebut meliputi :

1) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia²⁸

2) Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kompetensi atau kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi pedagogis meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi

²⁸Ancaran kelebihan seseorang atas orang lain dalam suasana pengakuan dan penerimaan yang tulus dari orang lain itu. Lihat Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), hlm. 128

²⁹Syamsul Bachri Thalib, "Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif"...hlm. 275

keilmuan yang menaungi materinya,serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi social merupakan kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya keempat kompetensi (kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan tersebut semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki:

- a) Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik,
- b) Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan
- c) Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan
- d) Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.³⁰

c. Tugas dan Kewajiban Seorang Guru

³⁰Syamsul Bachri Thalib, "Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif",...hlm 274-276

Kemuliaan dan ketinggian derajat guru yang diberikan oleh Allah swt. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab, yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Dalam Qs. Al-Imran/3: 79 Allah swt. berfirman:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya :

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."³¹

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena penyampaian hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian akan tertolong-tolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Menurut Peters dan Amstrong, yang dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yakni:

- 1) Guru bertanggung jawab dalam pengajaran. Tanggung jawab guru yang terpenting ialah memberikan pengajaran kepada siswa guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru

³¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra) 1996, h.118

harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan sikap serasi.

- 2) Guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan Guru memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
- 3) Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum Sesungguhnya guru merupakan seorang person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Tanggung jawab dalam mengembangkan profesional guru Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengembang dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya.
- 5) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat Guru tidak akan melaksanakan tugasnya secara efektif, jika seorang guru tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Harus dipahamis dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat dan kebutuhan masyarakat karena perkembangan sikap, minat,

aspirasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya.³²

Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru, M Athiyah Al-Abrasyi yang mengutip pendapat Imam Ghazali mengemukakan bahwa :

- 1) Seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu bermaksud mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepadanya.
- 3) Memberikan nasehat kepada anak murid pada setiap kesempatan.
- 4) Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik.
- 5) Memperhatikan tingkat akal pikiran dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya.
- 6) Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain.
- 7) Memberikan pelajaran yang jelas dan pantas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.
- 8) Seorang guru harus mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya dan jangan berlainan antara perkataan dan perbuatan.³³

³²Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Edisi Ke-1, Cet. Ke-1 (Jakarta: Raja Wali Pers), 2015, h. 171-172.

³³M.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A (Jakarta: Bulan Bintang), 1987, h. 143-144.

Bagi guru PAI tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.³⁴

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya,

*“Dia mengajarkan Adam semua nama-nama (benda), kemudian menampilkan semuanya di hadapan malaikat, lalu mengatakan, ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama semua benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar,’” (Surat Al-Baqarah ayat 31).*³⁵

Ayat ini menerangkan bahwa Allah swt mengajarkan kepada Adam a.s. nama-nama, tugas dan fungsinya seperti Nabi dan Rasul, tugas dan fungsinya sebagai pemimpin umat. Manusia memang makhluk yang dapat dididik (educable), bahkan harus dididik (educandus), karena ketika baru lahir bayi manusia tidak dapat berbuat apa-apa, anggota badan dan otak serta akalinya masih lemah. Tetapi setelah melalui proses pendidikan bayi manusia yang tidak dapat berbuat apa-apa itu kemudian berkembang dan melalui pendidikan yang baik apa saja dapat dilakukan manusia.

d. Tantangan dalam Pelaksanaan Tugas

³⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2003, h. 4.

³⁵Kementrian Agama RI, (2013) Syamil, *Al-Qur'an Tajwid Bandung*: PT Sygma Examedia Arkanleema,h.564

Globalisasi merupakan kecenderungan terbukanya sekat-sekat pembatasan dari berbagai faktor kehidupan seperti; batas wilayah, sosial, geografis, budaya, ekonomi dan aspek-aspek lainnya yang dipicu dan dipacu oleh kemajuan media komunikasi. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Abduddin Nata menyatakan bahwa abad ke 21 yang selanjutnya disebut era globalisasi adalah merupakan suatu keadaan dimana antara manusia dengan manusia lainnya yang berlatar belakang geografis, budaya, agama, nilai-nilai, bahasa lainnya akan dapat disatukan melalui teknologi komunikasi seperti radio, televisi, telepon, faksimili, dan lain sebagainya. Melalui peralatan tersebut, maka manusia akan mengetahui berbagai keadaan yang terjadi dibelahan dunia lain dalam waktu yang bersamaan.³⁶

e. Faktor Pendukung Pelaksanaan Tugas

Guru sebagai teladan yang baik bagi siswa seperti memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, menjaga ucapan-ucapan dan membudayakan senyum, sapa, salam apabila bertemu dengan siapapun, hal tersebut merupakan contoh sederhana yang akan ditiru oleh siswa dan hal itu sangat positif dalam membentuk karakter siswa. Ketika bergaul dengan siswa guru mampu memposisikan dirinya dengan memberi contoh bagaimana cara bersikap dengan baik terhadap siswa dan juga terhadap guru baik dalam berbicara maupun bertindak,

³⁶ Abduddin Nata, Peranan Pendidikan Agama Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21, Harian Pelita, 7 November 1997, h.4

dengan demikian siswa akan mencontoh apa yang mereka lihat dari gurunya yang berkaitan dengan hal tersebut. Tak hanya itu pembentukan karakter siswa juga bisa dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, masjid dan lain sebagainya itu juga dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa.

3. Pembentukan Karakter Siswa

a. Strategi Pembentukan Karakter

Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang dimana dalam sebuah peperangan atau pertempuran terdapat seseorang (komandan) yang bertugas menyusun strategi agar memperoleh kemenangan. Seiring berjalannya waktu istilah strategi diadopsi dalam dunia pendidikan, dalam konteks pendidikan strategi dapat dimaknai sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁷

1) Keteladanan

Teladan berarti cara berbuat dan cara berbicara yang akan ditiru oleh anak. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik, berupa perilaku nyata. Maksudnya disini adalah bahwa guru

³⁷Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 13.

dapat memberikan gambaran nyata tindak tanduk serta perkataan melalui figur atau percontohan diri kepada peserta didik, seperti bersungguh-sungguh dalam berdoa, datang tepat waktu, ramah, mudah membantu dan sebagainya. Dengan begitu anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, disadari maupun tidak. Memang anak memiliki potensi yang besar untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi tersebut, anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan selama ia belum melihat pendidiknya beradadi puncak ketinggian akhlak dan memberikan contoh yang baik. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat.

Sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan. Pendidik juga tidak hanya cukup memberi teladan yang baik saja pada peserta didik akan tetapi yang baik yaitu mengajarkan anak mengenai kisah sang pemilik teladan, ataupun berbagai kisah lainnya yang memang mengandung keteladanan atau pembelajaran bagi peserta didik³⁸

2) Pendekatan agama yang mencerahkan

Agama adalah elemen penting yang mempunyai kekuatan mengubah.³⁹

³⁸Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam(Solo: Insan Kamil, 2018), h. 516-538.

³⁹Abdullah Nashih Ulwan, *ibid*, hal 538

3) Optimalisasi pendidikan

Moral dan budi pekerti Pendidikan agama akan mantap dengan optimalisasi pendidikan moral dan budi pekerti

4) Pendekatan psikologi

Yang humanis dan persuasif Kenakalan remaja seyogianya ditangani dengan menggunakan pendekatan psikologi, bukannya pendekatan militeristik, karena salah-salah malah memperpanjang masalah. Pendekatan psikologi dilakukan secara humanis dan persuasif yang menyentuh problem personal remaja dan bertujuan memberikan solusi terbaik dari berbagai masalah aktual yang dihadapi remaja.⁴⁰

5) Kerja sama sekolah, orang tua dan lingkungan

Sebuah sekolah tidak akan pernah bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik tanpa bantuan dari pihak-pihak lain, kurikulum pendidikan yang berganti-ganti, hingga kenakalan remaja. Oleh sebab itu, kerja sama antara pihak sekolah dengan dengan orang tua dan masyarakat (termasuk aparat kepolisian) merupakan hal yang sangat penting agar terwujud perbaikan moralitas dan mentalitas anak didik secara sinergi.⁴¹

6) Menciptakan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan

⁴⁰Abdullah Nashih Ulwan, *ibid*, hal 538

⁴¹Abdullah Nashih Ulwan, *ibid*, hal 538

Ruang kelas dan sekolah yang ideal haruslah didesain secara kreatif dan dinamis, sehingga membuat anak didik betah berlama-lama di dalam kelas. Mengingat remaja banyak menghabiskan waktunya di lingkungan ini. Konservatisme akan membawa kebosanan, termasuk kebosanan di kelas yang pada gilirannya dapat menurunkan semangat belajar siswa.⁴²

b. Tantangan Membentuk Karakter

Peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup berat. Tantangan dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan dengan kemampuan personal dan kondisi local di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini disebabkan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional⁴³

Pembentukan karakter melalui jalur pendidikan di sekolah akan menghadapi tantangan yang tidak ringan. Tantangan yang bersifat internal:

⁴²Jamal ma'mur asmani. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Pres, h. 82.

⁴³Koesoema. Doni A, 2010, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.

- 1) Orientasi pendidikan yang masih mengutamakan keberhasilan pada aspek kognitif
- 2) Praktik pendidikan yang masih banyak mengacu filsafat rasionalisme yang memberikan peranan yang sangat penting kepada kemampuan akal budi (otak) manusia
- 3) Kemampuan dan karakter guru yang belum mendukung
- 4) Budaya dan kultur sekolah yang kurang mendukung
- 5) Personal pendidikan maupun perangkat lunak pendidikan (*mind set*, kebijakan pendidikan dan kurikulum).
- 6) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang baik. Indikator yang tidak baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mencapai nilai karakter yang baik sesuai yang diharapkan.⁴⁴
- 7) Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan misinya. Umumnya sekolah menghadapi kesulitan dalam memilih nilai-nilai karakter yang cocok dan sesuai dengan visi sekolahnya. Hal ini berdampak pada gerakan membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas juga penilaian dan monitoringnya.
- 8) Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Program pendidikan karakter belum dapat

⁴⁴Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011, "*Konsep dan Model*" Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum dapat memahaminya.

- 9) Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan oleh guru pengampu. Nilai-nilai karakter mata pelajaran belum dapat dipelajari dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- 10) Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah berjalan, tetapi pelatihan masih sangat terbatas yang diikuti guru sehingga berdampak kurang maksimalnya penanaman nilai-nilai karakter pada mata pelajaran.
- 11) Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai umum di sekolah belum dapat dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan tantangan yang bersifat eksternal:

- 1) Pengaruh globalisasi
- 2) Perkembangan sosial masyarakat
- 3) Perubahan lingkungan sosial secara global yang mengubah tata nilai, norma suatu bangsa menjadi lebih terbuka

- 4) Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah tatanan sosial masyarakat.

Globalisasi sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan informasi mudah untuk didapatkan. Tetapi informasi yang diperoleh tidak semua positif melainkan cenderung informasi yang negatif. Kemudian dalam film-film Indonesia yang masih memperlihatkan kekerasan, ketidaksopanan terhadap orangtua, artis-artis yang memakai baju yang tidak layak pakai dapat dengan mudah diakses di televisi dan internet. Padahal kedua media ini sering dimanfaatkan anak-anak dan remaja dalam mencari dan mendapatkan informasi. Hasilnya, dalam kehidupan nyata sekarang ini banyak tingkah laku anak-anak dibawah umur yang tidak pantas seperti memakai pakaian yang mini-mini layaknya artis, pacaran usia dini, bahkan yang lebih parahnya anak-anak sekarang ini berani membentak orangtuanya.⁴⁵

c. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter disiplin yang menjadi kebutuhan setiap individu guna menubuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif. faktor Pendukung Pembentukan Karakter, yaitu

- 1) pengalaman pra sekolah
- 2) tingkat kecerdasan

⁴⁵Samani. Muchlas dan Hariyanto, *ibid*

- 3) kreativitas
- 4) motivasi belajar
- 5) sikap dan kebiasaan belajar.⁴⁶

Dengan adanya sekolah yang positif akan berpengaruh dengan pembentukan karakter, pembentukan karakter akan lebih mudah, apalagi jika guru menempatkan dirinya dengan model yang baik dan dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga anak dapat menerima pembelajaran dengan nyaman dan senang hati.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan penelitian, antara lain:

1. Dwi Rahayu. NIM 133111257, Skripsi “ Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Integrasi Kultur Kepesantunan Kedalam Mata Pelajaran DI SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus Giriwoyo Kabupaten Wonogiri” upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan karakter siswa dalam proses pembelajaran, Dari aspek perencanaan, guru PAI memasukkan beberapa nilai-nilai karakter ke dalam penyusunan silabus dan RPP, Kemudian aspek proses pembelajaran, Dalam aspek evaluasi pembelajaran, guru memberikan penilaian ketercapaian dengan cara memberikan tes, baik tes tertulis, tes lisan, lain itu guru PAI juga melakukan pengamatan terhadap sikap siswa selama proses

⁴⁶Samani. Muchlas dan Hariyanto, 2011, “*Konsep dan Model*” Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

pembelajaran di dalam kelas maupun di luar pembelajaran dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Relevansi penelitian Dwi Rahayuyang dikaji adalah penelitian diatas mempunyai Kesamaan yaitu mempunyai tujuan untuk membentuk karakter siswa di SMP yang dilakukan oleh guru PAI dan juga mempunyai perbedaan yaitu metode pembelajaran di penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Pondok Pesantren sedangkan saya tidak menggunakan metode tersebut selain itu subjek penelitiannya juga berbeda. Dari penjelasan tersebut Dapat Diasumsikan bahwa skripsi ini menggunakan metode Kualitatif

2. Dian Fatmawati. NIM: 11110111, Skripsi “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 13 Malang” mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang, maka dapat disimpulkan: Strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa ketika pembelajaran di kelas melalui strategi cooperative learning, PBL(Problem Based Learning), dan PjBL(Project Based Learning) Dan untuk membangun kepribadian qadirun ‘alal kasbiyaitu guru mengajak siswa untuk membiasakan menabung, agar terbiasa hidup hemat sejak dini.

Relevansi penelitian Dian Fatmawati diatas mempunyai Kesamaan yaitu: mempunyai tugas dan harapan yang sama untuk memperbaiki karakter siswa yang kurang baik menjadi lebih baik dan mempunyai perbedaan yaitu Strategi guru pada penelitian ini lebih baik dan juga banyak menggunakan

metode metode yang mengikuti perkembangan siswa subjek nya juga berbeda. Dari penjelasan tersebut Dapat diasumsikan bahwa skripsi ini menggunakan metode Kualitatif.

3. Aripin Eko Saputra, Skripsi “ Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung”. Berdasarkan pengujian pada hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Setiap guru mata pelajaran SMP PGRI 6 menampilkan keteladan kepada murid seperti, tepat waktu ketika masuk kelas, tidak membedakan murid, menilai secara objektif, dan berpakaian rapi ketika mengajar, Melakukan komunikasi dengan orang tua secara intens dengan membuat grup Whatsapp setiap kelas, memberi kolom tanda tangan di buku PR siswa, dan melarang orang lain untuk mengambil rapor selain orang tua siswa.

Relevansi penelitian Aripin Eko di atas mempunyai Kesamaan yaitu: mempunyai tujuan untuk membentuk karakter siswa di SMP yang dilakukan oleh guru PAI dan perbedaannya yaitu subjek berbeda, di penelitian tersebut tidak diterangkan strategi guru PAI dalam membentuk karakter. Dari penjelasan tersebut Dapat Diasumsikan bahwa skripsi ini menggunakan metode Kualitatif

4. Nia Fahriah, NIM: 2014510064 Skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Mts MIFTAHUL FALAH Jakarta Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan sebagai seorang

pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang religius. Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik di MTs Miftahul Falah, mewujudkan karakter religius siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam .

Relevansi penelitian Niah Fahriah diatas mempunyai Kesamaan yaitu: mempunyai tugas dan harapan yang sama untuk memperbaiki karakter siswa yang kurang baik dan mempunyai perbedaan yaitu tentu daeri subjek nya berbeda dan Strategi guru pada penelitian ini lebih baik dan juiga banyak menggunakan metode metode yang mengikuti perkembangan siswa. Dari penjelasan tersebut Dapat diasumsikan bahwa skripsi ini menggunakan metode Kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP 85 Jakarta
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMP 85 Jakarta.
3. Untuk mengetahui Hasil yang diharapkan oleh Guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dalam pembentukan karakter di SMPN 85 Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 85 Jakarta . Peneliti memilih SMPN 85 Jakarta untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui bagaimana lingkungan sekolah siswa disana dan bagaimana Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengaturan waktu mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021. Karena di bulan tersebut siswa sudah mulai aktif dan mulai kondusif pembelajarannya, dan siswa masih bersemangat belajar paska liburan semester.

C. Latar/ Setting Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung.

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti : suhu, waktu, dan variabel yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang-bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petaksawah,dan sebagainya.¹

Peneliti ini mengambil objek penelitian dilembaga pendidikan yang dilakukan di Jl. Margasatwa No.8 RT.15/RW.01, Pd Labu, Kec.Cilandak, Kota Jakrta Selatan, Daerah KhususIbukota Jakarta 12450

Penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik dengan siswa/i di lingkungan sekolah SMPN 85 Jakarta dan cara guru Pendidikan agama islam dalam membimbing, mengayomi dan mengajarkan pembentukan karakter kepada siswa/i.

¹Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2007, h. 53

Peneliti dilakukan sekitar jam 09.00-12.00 WIB sehingga peneliti mengetahui kegiatan siswa/i selama di sekolah, namun tidak mengetahui secara mendalam, peneliti masih dibuat penasaran dan ingin mengetahui lebih jauh tentang cara guru mendidik, membimbing dan mengayomi pembentukan karakter siswa.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin memahami bagaimana pengembangan pembelajaran Karakter anak oleh setiap guru khususnya guru agama Islam. Penelitian kualitatif ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur pendekatan kualitatif karena peneliti mendeskripsikan dan menganalisis secara langsung Upaya Guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam lima tahap, yaitu:

1. Perencanaan Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan

penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa dalam waktu yang sudah ditentukan dan menyediakan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Selain itu peneliti juga menganalisis kebutuhan peralatan sarana dan prasarana dan mengobservasi; ketersediaan sarana dan prasarana disekolah secara langsung.
3. Analisis Data Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap waka di bidang sarana dan prasarana serta observasi langsung ditingkat sekolah menengah pertama.
4. Evaluasi Semua data Kebutuhan, ketersediaan, dan penggunaan peralatan sarana dan prasarana yang telah dianalisis kemudian dievaluasi sehingga diketahui kebutuhan peralatan sarana dan prasarana berdasarkan Kurikulum 2013.
5. Pelaporan Penelitian laporan pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang sudah dijalani, kerja akhir dari proses panjang atau pendek dari suatu penelitian atau tahapan penelitian tertentu yang merupakan deskripsi sementara ataupun terakhir yang disusun secara sistematis, obyektif, ilmiah, dan dilaksanakan tepat pada waktunya.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang dikumpulkan dari suatu populasi atau bagian populasi yang akan digunakan untuk menerangkan ciri-ciri populasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, Data sebagai hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian, yang merupakan perlambangan yang mewakili objek atau konsep dalam dunia nyata. Hal ini dilengkapi dengan nilai tertentu.

Data yang diperlukan dalam penelitian pustaka pada penulisan proposal ini bersifat "*field research*", yaitu penelitian lapangan, penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan apa adanya.

Pada bagian pembahasan peneliti menggunakan data-data yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI terhadap karakter siswa dan peningkatan Prestasi siswa.

2. Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari data-data yang diperoleh dari buku-buku serta bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Maka sumber data tersebut dibagi menjadi dua :

a. Data Primer

Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan

peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara langsung dengan guru Pendidikan agama islam di SMPN 85 Jakarta.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Atau data mendukung yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.² Data sekunder ini penulis dapatkan dari waka kurikulum, BK, dan tenaga administrasi atau tata usaha mengenai perkembangan proses pembelajaran di sekolah, visi dan misi, manajemen pembelajaran yang diterapkan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah peneliti ini, antara lain :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Menurut Sukardi dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya, Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera

²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah mada University press), 1991, Cet. I h. 217

³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2004, h. 158.

penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi di lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, checklist yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengupayakan perilaku alami dari subyek agar tetap terjaga tanpa adanya pengaruh dari perilaku peneliti. Hasil pengamatan diinterpretasikan sesuai dengan keadaan empiris. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pemahaman terhadap perilaku subyek yang kemudian diungkapkan ke dalam laporan penelitian.

Hal-hal yang akan di observasi ialah Aktivitas Pengajaran, Strategi Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.⁴

Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Dengan kata lain,

⁴Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif ; konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, 2012, h. 119

wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek.

Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data. Adapun yang terlibat dalam proses interview adalah kepala sekolah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah terdirinya SMPN 85 Jakarta Selatan, Tokoh berdirinya, Visi dan Misi serta mengetahui keadaan siswa dan keadaan guru. Serta mewancarai Guru Pendidikan Agama untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa Untuk mengetahui Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Untuk mengetahui Hasil yang Diharapkan atau diperoleh dalam pembentukan karakter siswa oleh guru PAI. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian. Di samping itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat maupun bila ada data yang meragukan pada saat observasi dilaksanakan.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan tentang:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMPN 85 Jakarta

- b. Profil Sekolah SMPN 85 Jakarta
- c. Visi Dan Misi SMPN 85 Jakarta
- d. Stuktur Organisasi SMPN 85 Jakarta
- e. Keadaan Guru Dan Karyawan SMPN 85 Jakarta
- f. Keadaan Siswa-Siswi SMPN 85 Jakarta
- g. Sarana Dan Prasarana SMPN 85 Jakarta
- h. Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 85 Jakarta
- i. Penyajian Data Smpn 85 Jakarta

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data keadaan pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵

Langkah awal penulisan adalah mengumpulkan data, data-data yang akan digunakan diperoleh melalui model *Analisis Interactive* dari Miles dan Michail Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *drawing conclusion* (penerikan kesimpulan).⁶ Berikut penjelasannya :

1. Reduksi data (*data reduction*) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin

⁵Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h. 103

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 337.

banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009 : 338).

2. Penyajian data (*data display*), Menurut Miles dan Huberman (1992 : 17), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.
3. Penarikan kesimpulan (*drawing conclusion*), dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang

timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali atau catatan lapangan.

H. Validitas Data

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini digunakan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Adapun teknik yang digunakan, yaitu :

1. **Kredibilitas** (*Credibility*).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Sebab dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.

Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

2. **Transferabilitas** (*Transferability*).

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditranfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi

yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

3. Dependabilitas (*Dependability*).

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*).

Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

Sebagaimana yang tertera di penelitian dalam Bab ini diuraikan secara mendetail mengenai gambaran umum latar penelitian SMPN 85 Jakarta. Secara sistematis bahasan diurutkan berdasarkan sub bab aspek Sejarah sekolah, Demografi dan Lingkungan, dan aspek Latar Sosial, Ekonomi dan Budaya

1. Sejarah Sekolah, Demografi dan Lingkungan

a. Sejarah Sekolah

Pada tanggal 21 Juli 1965 berlokasi di Jl. Wijaya XI, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 3705/B III, berdirilah SMP XII Jakarta. Pada tahun 1968, SMP XII mengembangkan sayapnya untuk memberi kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat yang jumlahnya meningkat terus. Seiring dengan berkembangnya wilayah kota Jakarta Selatan, SMP Negeri XII membuka Filial SMP XII Jakarta pada siang hari di gedung dan tempat yang sama.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0185/1971 tanggal 20 Oktober 1971, Filial SMP Negeri XII berubah status menjadi SMP Negeri yang bernama SMP Negeri LXXXV Jakarta. Kemudian pada tahun 1976 mulailah dirintis

Republik Indonesia mendirikan sebuah gedung baru di atas tanah kompleks Departemen Dalam Negeri yang luasnya 6.800 m² yang beralamat di Jalan Margasatwa No. 8, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan dan pada tahun 1977 SMP Negeri 85 menempati gedung baru.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 034/O/1977, tanggal 7 Maret 1977, tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP, maka SMP Negeri 85 Jakarta menggunakan nama baru yaitu SLTP Negeri 85 Jakarta. Nama SLTP Negeri 85 Jakarta tahun 2004 diganti lagi menjadi SMP Negeri 85 Jakarta dan ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Sekolah Dinas Pendidikan Dasar Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 001/BAS Tanggal 10 November 2003, bahwa SMP Negeri 85 Jakarta mendapatkan kualifikasi akreditasi A dengan nilai : 3,75 Sekolah SMPN 85 Jakarta yang menempati lahan seluas 5.385 m².

Pada tahun 2019/2020 jumlah siswa yang ada di SMPN 85 Jakarta :

Tabel I
Jumlah siswa yang ada di SMPN 85 Jakarta¹

Jenis Kelamin	Jumlah
Siswa Putra	336
Siswa Putri	536
Jumlah Siswa	872

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah Siswa SMPN 85 Jakarta terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah keseluruhan 872 siswa, dan terdapat 24 (dua puluh empat) Rombongan Belajar. Kelas VII, VIII, IX terdiri atas 3 (tiga) kelas.²

Tujuan dibentuknya sekolah ini adalah dengan menjadikan SMPN 85 Jakarta sebagai Terwujudnya Insan SMP Negeri 85 Jakarta yang Unggul dalam Prestasi, berkarakter, kompetitif, berwawasan lingkungan yang berbudaya berdasarkan Iman dan Taqwa maka tersusunlah visi sekolah.³

Tidak hanya visi yang di terapkan dalam sekolah tersebut tetapi misi juga perlu untuk tujuan dari sekolah SMP Negeri 85 Jakarta, berikut misinya yaitu :

- 1) Mengoptimalkan potensi peserta didik menuju prestasi akademik dan non akademik.

¹Megawati, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 85 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 21 Januari 2021.

²Megawati, S.Pd., *Ibid.*

³Dokumen SMPN 85 Jakarta Th. 2021, dikutip pada tanggal 21 Januari 2021.

- 2) Meningkatkan kualitas SDM tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Meningkatkan kecerdasan spiritual, social, pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Meningkatkan kualitas sarana dan prsarana.
- 5) Memberdayakan kualitas sumber dana yang tersedia.
- 6) Mengintegrasikan sistem informasi dan komunikasi berbasis IT.
- 7) Mewujudkan budaya 5 S 1 T dan 10 K.
- 8) Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan.⁴

Kepala sekolah yang bernama Farid Makrup, S.Pd, 2016 s.d. sekarang sudah menjabat 5 tahun hingga sampai saat ini. SMP Negeri 85 Jakarta terdapat 40 Guru, 3 orang Karyawan dan 2 orang teknisi Komputer. Terlepas dari tujuan membentuk sekolah SMP Negeri 85 Jakarta tersebut, struktur organisasi sekolah tidak kalah penting sebagai salah satu terbentuknya SMP Negeri 85 Jakarta. Adapun keadaan jumlah guru di SMP Negeri 85 Jakarta dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel II
Jumlah Guru dan Struktur Organisasi Sekolah
SMP Negeri 85 Jakarta⁵

No	Nama	Status	Pend. Akhir
1	Farid Makrub, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Suprakoso, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S1
3	Ace Setiarukadi, M.Pd.	Wakasek. Kesiswaan	S1

⁴Dokumen SMPN 85 Jakarta Th. 2021, dikutip pada tanggal 21 Januari 2021.

⁵Dokumen SMPN 85 Jakarta Th. 2021, dikutip pada tanggal 21 Januari 2021.

4	R. Soni Siti Sondari, M.Pd.	Wakasek. Sarpras	S2
5	1. Mike Nurbaya, S.Ag. 2. Mubarus Naibaho, M.Pd. 3. Aliyah Juniati, SS.	Staf Kurikulum	S1 S2 S1
6	1. Turah Handayani, M.M. 2. Ismail Seno Raharjo, M.Pd. 3. Hj. Faridah, M.Pd.	Staf Kesiswaan	S2 S2 S2
7	1. Yanti Liandra, S.Kom. 2. Megawati, S.Pd.	Staf Sarpras	S1 S1
8	1. Atiyah, S.Pd. 2. Dra. Endah Kiswandari	Staf Humas	S1 S1

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga atau instansi baik itu di sekolah, perkantoran serta lembaga-lembaga lainnya khususnya di SMP Negeri 85 Jakarta.

Adapun keadaan jumlah guru di SMP Negeri 85 Jakarta dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel III
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 85 Jakarta⁶

No Urut	Nama Barang	Jumlah	Kualitas			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	24	24			
2	Laboratorium	2	2			
3	Perpustakaan	1	1			
4	Aula	1	1			
5	Gudang	1	1			
6	R. BK	1	1			
7	R. Guru	1	1			
8	Masjid	1	1			
9	R. Kepsek	1	1			
10	R. Ketrampilan	1	1			

⁶Dokumen SMPN 85 Jakarta Th. 2021, dikutip pada tanggal 21 Januari 2021.

11	R. Olahraga	1	1			
12	R. OSIS	1	1			
13	R. Praktek	1	1			
14	R. TU	1	1			
15	R. UKS	1	1			
16	Multimedia	1	1			
17	Seni Musik	1	1			
18	Keterampilan	1	1			

b. Demografi dan Lingkungan

Pada penelitian ini penulis menganalisis data demografi dan lingkungan sekolah yang bertempat di SMPN 85 Jakarta. SMP Negeri 85 Jakarta sebagai salah satu Sekolah Standar Nasional yang berlokasi di Jalan Margasatwa Pondok Labu no 8 Cilandak Jakarta, senantiasa berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik bagi masyarakat Cilandak, Jakarta Selatan dan sekitarnya. Salah satu upaya yang sudah ada dan terus dilakukan adalah dengan terus meningkatkan layanan pendidikan terhadap orang tua peserta didik. Karena dengan layanan yang baik, orang tua peserta didik akan mempercayakan putra-putrinya di SMP Negeri 85 Jakarta. Apalagi didukung SDM yang handal, Sarana Prasarana yang memadai.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana siswa berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian siswa. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 85 memiliki fasilitas ruangan, diantaranya yaitu : Perpustakaan, UKS, dan Kantin,. Kondisi ruangan kelas cukup baik untuk dipakai kegiatan proses pembelajaran. Didalamnya terdapat fasilitas ruang kelas antara lain : Papan tulis, lemari, meja dan kursi serta rak penyimpanan alat peraga. Kondisi didalam ruang kelas banyak meja dan kursi tertata cukup rapih.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 85 memiliki siswa putra dan putri diantaranya terdapat siswa laki-laki 336 orang dan siswa perempuan 530 orang. Jarak tempuh siswa kesekolah mayoritas menggunakan sepeda motor dan jarak tempuh sejauh 4 – 5 km ada beberapa siswa yang berjalan kaki untuk datang kesekolah karena berdekatan dengan lingkungan sekolah dan ada yang menggunakan sepeda untuk berangkat sekolah, kemudian ada beberapa siswa yang di anter jemput karena sekolah tidak mengizinkan membawa transportasi sendiri.⁷

Selain siswa, orang tua juga penting dalam memberikan dorongan, membimbing anak agar menjadi anak yang mempunyai etika dan sopan santun. Rata-rata pekerjaan orang tua murid antara lain sebagai pegawai negeri (menengah keatas) dan ada beberapa pekerjaan orang tua siswa yang menengah kebawah. Secara garis besar, siswa

⁷Megawati, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 85 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 21 Januari 2021.

berasal dari keluarga yang status ekonominya menengah keatas dan ada beberapa keluarga yang status ekonominya menengah kebawah.⁸

Sekolah Menengah Pertama Negeri 85 memiliki guru yang membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa supaya memiliki kepribadian yang lebih baik.

Dengan demikian, proses belajar yang sangat baik yang dilakukan oleh guru SMPN 85 seperti : cara guru menyiapkan siswa berperilaku untuk belajar dengan tadaruz al qur'an sebelum membuka pelajaran, memberi sapa dan meminta salah satu muridnya untuk memimpin doa, cara guru memotivasi siswa membuat siswa berani dalam mengungkapkan pendapat maupun pertanyaan, cara guru menghentikan kenakalan siswa dengan mengingatkan perkataan yang halus dan lebih mengarahkan lelucon sehari-hari.

2. Latar Sosial, Ekonomi dan Budaya

Relasi sosial antar siswa terjalin sangat baik. Siswa yang ada di SMPN 85 ini sangat bersosialisasi dengan teman nya meskipun bukan teman kelasnya. Siswa SMPN 85 ini sangat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Meskipun kebanyakan dari mereka memiliki kelompok-kelompok bermain dan jarang ada siswa yang menyendiri.

⁸Megawati, S.Pd., *Ibid.*

Masalah yang seringkali terjadi adalah ketika para siswa mengejek temannya. Meskipun demikian, masalah yang terjadi tidak berlangsung lama. Ada beberapa sifat siswa yang ingin diperhatikan oleh guru pada saat pembelajaran dikelas contohnya seperti : mengobrol dengan temannya, tidur, dan membuat gaduh. Secara garis besar, Sekolah Menengah Pertama Negeri 85, siswa berasal dari keluarga yang status ekonominya menengah keatas dan ada beberapa keluarga yang status ekonominya menengah kebawah.⁹

Dapat terlihat dari budaya mereka mengenakan pakaian dari cara mereka bergaya dan lain sebagainya. Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari yang namanya budaya yang diterapkan didalam Sekolah Menengah Pertama Negeri 85 ini menjunjung tinggi nilai-nilai norma yang berlaku didalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Seperti yang diterapkan didalam Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 85 Jakarta terdapat 3 (tiga) kegiatan, yang pertama, kegiatan Rohis yaitu pembelajaran islam melalui metode kelompok setiap seminggu sekali, baca tulis Al-qur'an, dan penghafalan Al-qur'an, dan melaksanakan sholat dhuha setiap harinya dengan cara bergantian. Selain kegiatan Rohis, yang kedua kegiatan pramuka yang menciptakan pedoman kegiatan yang teratur dan terarah, meningkatkan bakat dan minat serta kemampuan siswa dalam

⁹Megawati, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 85 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 21 Januari 2021.

berorganisasi. Ketiga, Kesenian (Saman, marawis, dll.) yang menciptakan kegiatan positif untuk memperlihatkan bakat-bakat siswa.¹⁰

Tata tertib sekolah di SMPN 85 Jakarta merupakan ketentuan yang mengatur kegiatan sehari-hari demi terwujudnya situasi dan kondisi yang kondusif untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik, untuk menjadi peserta didik yang cerdas, berkarakter dan kompetitif dalam kondisi khusus pandemi covid 19. Salah satunya tata tertib yang ada di SMPN 85 Jakarta yaitu :

- 1) Menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan berdasarkan pancasila dan UUD 1945
- 2) Tidak Membuang sampah tidak pada tempatnya sekalipun dirumah pada masa pandemi covid-19
- 3) Melakukan pembiasaan untuk selalu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan duduk atau bicara dengan orang lain
- 4) Tidak Makan dan minum oada saat berlangsung PJJ
- 5) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, menghormati agama yang dianut orang lain, mengikuti pelajaran agama yang dianutnya secara tertib dirumah.

B. Temuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil Analisa data dan temuan penelitian sesuai dengan focus dan subfokus penelitian .

¹⁰Megawati, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 85 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 21 Januari 2021.

1. Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta

Pembentukan karakter bisa dimulai dengan hal yang kecil, seperti uraian sebelumnya. Melalui sikap siswa yang *ulul albab* akan membentuk karakter yang baik. Siswa akan selalu mengingat Allah Swt, dimanapun, kapanpun, dan bagaimanapun. Jadi takut untuk melanggar perintah Allah SWT. dan berusaha melakukan amal shalih. Agar pembentukan karakter berhasil, harus didukung situasi dan kondisi di sekitar. Lingkungan yang di dalamnya banyak diterapkan nilai-nilai berkarakter. Kemudian setiap orang yang ada di lingkungan tersebut terbiasa dengan nilai-nilai yang ada. Maka secara cepat dan pasti nilai-nilai tersebut akan terpatri pada siswa. Tapi sebaliknya jika yang berkembang nilai-nilai buruk, maka siswa akan mempunyai kepribadian yang kurang baik. Jadi sebagai warga Negara dan masyarakat, sebaiknya saling memelihara dan membudayakan nilai berkarakter.¹¹

Usaha yang dimaksud disini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi permasalahan kenakalan siswa. Usaha ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen di sekolah, guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik. Kenakalan remaja bukan hanya sekedar membutuhkan nasehat tetapi juga membutuhkan adanya

¹¹Syamsudin Said, *Menjadi Miliuner dalam Kebaikan* (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2006), hlm. 41

figur yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan ini. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang bersal dari orang tua mereka dan juga dari masyarakat yang ada disekitar mereka. Hal ini dikarenakan karena adanya gejala jiwa yang sebelumnya mereka tidak merasakannya, namun ketika pada masa remaja inilah baru mereka rasakan pada saat itu pula mereka membutuhkan seseorang yang mereka teladani baik dari sikap, tingkah laku, dan lisan mereka.

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Megawati, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 85 Jakarta, Pada tanggal 21 Januari 2021, Pukul 09.00 Wib tentang Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau dari upaya pembentukan karakter sendiri itu bukan hanya dari guru agama saja tetapi dari semua guru harus bisa membantu pembentukan karakter siswa. Jadi apabila kita memerintahkan tadarus guru pun ikut tadarus juga seperti pada waktu sholat jum’at , siswa yang perempuan melakukan kegiatan keputrian dengan guru perempuan untuk mengajarkan bagaimana sih tutur kata dengan lawan jenis.”¹²

Kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina karakter

¹²Megawati, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 85 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 21 Januari 2021.

disiplin pada siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter disiplin tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa. Kegiatan keputrian sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler ataupun rohis, akan tetapi perbedaan yang sangat menonjol dari kegiatan keputrian dengan kegiatan lainnya ini adalah kegiatan keputrian hanya dilakukan oleh wanita saja. Kegiatan keputrian dilakukan di luar jam sekolah, dimana siswi dibimbing dan diperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanitadan lain-lain. Selain itu didalam kegiatan keputrian, siswi-siswi juga diajarkan mengenai ketrampilan-ketrampilan sebagaimana seorang perempuan. Misalnya saja merajut, menjahit, memasak, melukis, dan lain sebagainya.

Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Bapak Farid Maqrup S.Pd. selaku kepala sekolah di SMPN 85 Jakarta, Pada tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.30 Wib mengungkapkan bahwa Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa nya yaitu :

“Dari pihak sekolah pun membuat banyak kegiatan-kegiatan yang positif yang insyaallah bisa membuat karakter anak menjadi baik kita pun bisa mengawasinya di sekolah karena kita juga bekerja sama dengan orang tua dan sekeliling area sekolah jadi kalau anak ada yang ingin melakukan hal yang menyimpang aja kita segera cepat menanganinya sebelum terjadi.”¹³

Keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter sendiri yaitu dengan mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat

¹³Farid Maqrup S.Pd., Kepala Sekolah, SMPN 85 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 21 Januari 2021.

orang tua bersama guru dalam membentuk karakter siswa, seperti mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-20.00 WIB, tidak menghidupkan TV selama jam belajar, mengawasi anak di dalam bermain dan bergaul, membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, dan di pagi hari mengkondisikan anak supaya sarapan pagi. Selain itu, orang tua juga memantau kegiatan dan perkembangan siswa di rumah. Salah satu kesepakatan yang dibentuk adalah tentang pelaksanaan peraturan sekolah dan peraturan kelas. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan, siswa tersebut harus menerima sanksi atau hukuman. Di sini orang tua harus mendukung upaya pembentukan karakter oleh guru dengan tidak membantu siswa agar tidak mendapatkan hukuman atas apa yang telah dilakukannya.

Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang diperoleh dan diketahui dari guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah, bahwa Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu, memberikan kegiatan-kegiatan yang positif seperti sholat dhuha, tadarus, dan banyak kegiatan sekolah yang dapat membentuk karakter siswa dan harus ada pengawasan dari sekolah maupun diluar sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta

Lingkungan Sekolah yang mendukung program-program pelaksanaan proses pembelajaran dan proses pembiasaan penanaman

karakter baik diantaranya: pelaksanaan shalat dhuha, shalat berjamaah zuhur dan Ashar, tahfiz dan tahsin dimusholla, masjid atau aula sekolah, media pembelajaran dan sarana prasarana yang lain yang menunjang proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang paling utama adalah karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-harinya. Proses pelaksanaan pendidikan akhlak (sikap jujur) sangatlah penting dalam pembentukan karakter, diantaranya karakter pendidik sebagai *qudwah hasanah* bagi peserta didik¹⁴.

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Megawati, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 85 Jakarta, Pada tanggal 21 Januari 2021, Pukul 09.00 Wib tentang Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, beliau mengatakan bahwa factor penghambat guru yaitu :

“Biasanya, kalau kita mengajak anak-anak untuk shalat penghambatnya kadang-kadang ada beberapa anak itu ya, dibelakang kita itu tidak terbaca dan dia mulai mengajak yang lain. Kadang kita suka kehilangan control siswa ada beberapa siswa yang membuat genk untuk menghasut teman nya yang sudah istiqomah dalam melakukan shalat untuk tidak shalat itu salah satu menjadi faktor penghambat guru dari situ kita harus benar-benar peka”¹⁵

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti akan mempengaruhi yang bersifat buruk pula Menjadi anggota kelompok sebaya maka akan terjadi dampak yang positif maupun negatif dikarenakan interaksi di dalamnya. Hal

¹⁴Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1 Maret 2017 ISSN: 2442-6024

¹⁵Megawati, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 85 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 21 Januari 2021.

ini pola pikir teman sebaya juga memberikan pengaruh kepada pembentukan sikap siswa, ketika ada penolakan dari teman sebaya siswa akan cenderung mengikuti teman sebayanya agar bisa diterima oleh teman sebayanya karena remaja cenderung lebih dekat dengan teman sebaya dari pada keluarganya sendiri.

Ibu Megawati, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan ada faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau dari sisi pendidiknya sih insyaAllah semuanya sudah berusaha yang terbaik ya jadi memberikan contoh teladan, memberikan nasihat-nasihat, sopan santun, arahan juga gak kurang-kurang untuk anak-anak”¹⁶

Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Bapak Farid Maqrup S.Pd. selaku kepala sekolah di SMPN 85 Jakarta, Pada tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.30 Wib mengungkapkan bahwa faktor penghambat nya yaitu :

“Penghambat dari siswa kadang-kadang kita kurang jeli, Namanya juga anak jaman sekarang ya, gak kebaca padahal karakternya bagus tapi pada saat sholat, keputrian niatnya tidak ada kadang-kadang itu yang suka kita kecolongan”.¹⁷

Bapak Farid Maqrup S.Pd. selaku kepala sekolah juga mengatakan ada factor pendukung dalam membentuk karakter siswa, beliau mengatakan bahwa :

¹⁶Megawati, S.Pd., *Ibid.*

¹⁷Farid Maqrup S.Pd., Kepala Sekolah, SMPN 85 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 21 Januari 2021.

“Kalau faktor pendukung itu sudah maksimal dilakukan oleh guru ya jadi kita membuat peraturan untuk siswa dan guru pun juga harus menaati peraturan tersebut”¹⁸

Hendaknya semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh. Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana niscaya tujuan pembentukan karakter dapat tercapai dengan baik.

Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang diperoleh dan diketahui dari guru Pendidikan agama islam, bahwa factor penghambat dalam pembentukan karakter siswa dari siswanya sendiri sedangkan factor pendukung guru sudah berusaha yang terbaik ya jadi memberikan contoh teladan, memberikan nasihat-nasihat, sopan santun, arahan juga gak kurang-kurang untuk anak-anak. Dalam ruang lingkup yang luas, peran guru pendidikan agama Islam ditekankan dalam Pembinaan kepribadian Siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, akan sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa.

3. Hasil yang di harapkan oleh Guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dalam pembentukan karakter di SMPN 85 Jakarta

¹⁸Farid Maqrup S.Pd., *Ibid.*

Pentingnya pendidikan karakter pada anak dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan perilaku keberagaman anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Megawati, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 85 Jakarta, Pada tanggal 21 Januari 2021, Pukul 09.00 Wib tentang Hasil yang di harapkan atau peroleh dari siswa dalam pembentukan karakter, beliau mengatakan bahwa :

“Sebenarnya kalau hasil yang diharapkan itu, setiap kali ada pembiasaan, ada kegiatan yang positif tentunya itu kita berharap menjadi penanaman karakter siswa jangka panjang perubahan diri sendiri untu dirinya secara sadar dan pembiasaan kalau dari awalnya terpaksa lama-lama menjadi kebiasaan seperti tadarus, anak-anak mengeluh membawa al-qur'an padahal sih kalau ditaro dikelas sih juga aman tapi anak-anak ada aja yang juga beralasan, itu awal dari kepeksaan menjadi kebiasaan”.¹⁹

Guru yang profesional dalam arti mempunyai dalam keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi siswanya, adapun pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan serius sebagai bagian pembelajaran, dan mewajibkan siswa melaksanakan ibadah-ibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin

¹⁹Megawati, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, SMPN 85 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 21 Januari 2021.

melaksanakan salat zduhur berjamaah tadaruz bersama sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari), menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan, dan membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah (misal program salam, sapa, dan senyum).

Hasil interview yang peneliti lakukan dengan Bapak Farid Maqrup S.Pd. selaku kepala sekolah di SMPN 85 Jakarta, Pada tanggal 21 Januari 2021 Pukul 10.30 Wib mengungkapkan bahwa Hasil yang di harapkan atau peroleh dari siswa dalam pembentukan karakter nya yaitu :

“Seperti sholat jum’at yang harus dilakukan di sekolah keputrian dan dhuha itu semua kan awalnya dipaksa dan kita berharap itu semua jadi sebuah kebiasaan dengan sendirinya udah membuat karakter mereka didalam dirinya, ini pun pengetahuan yang belum ada dimateri benlum tentu juga dapat dari orangtuanya.”²⁰

Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang diperoleh dan diketahui dari guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah, bahwa Hasil yang di harapkan atau peroleh dari siswa dalam pembentukan karakter yaitu, setiap kali ada pembiasaan, ada kegiatan yang positif tentunya itu kita berharap menjadi penanaman karakter siswa jangka panjang perubahan diri sendiri untuk dirinya.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi selanjutnya, data yang diperoleh dan

²⁰Farid Maqrup S.Pd., Kepala Sekolah, SMPN 85 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 21 Januari 2021.

dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti sebagai berikut :

1. Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan agama islam dan kepala sekolah SMPN 85 jakarta bahawa upaya guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa itu mempunyai banyak kegiatan yang positif dan pengawasan yang ketat dari sekolah maupun luar sekolah.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi atau bahan ajar di sekolah, tetapi guru agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para peserta didik. Akan tetapi, guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Peran dan tugas guru agama Islam merupakan suatu usaha yang secara sengaja menyiapkan bahan atau materi ajaran agama Islam, baik kesiapan dalam kepribadiannya sebagai pengajar yang mendidik, membina, mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik, agar mereka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

a. *Kerja sama dengan Orang tua*

Kerja sama dengan orang tua itu penting jadi bagaimana anak bisa menjadi atau mempunyai karakter yang bagus harus ada kerjasamanya dengan orangtua dan lingkungan sekitar. Orang tua pun harus mengawasi anak pada saat dirumah baik cara perilaku maupun tingkah laku. Sekolah harus melakukan apa saja untuk mendukung orangtua. Namun sebaliknya orang tua juga harus mendukung upaya sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai dan karakter yang baik. Bila disekolah sudah melakukan yang terbaik agar siswanya mempunyai karakter baik, kalau tidak ada dukungan dari orang tua pun itu bakal nihil hasilnya. Guru perlu mengomunikasikan dengan jelas inti kebijakan sekolah dan rencana pendidikan karakter kepada semua orang tua. Dalam membuat kebijakan itu, sekolah bisa melakukan survei kepada para orangtua dan mempertimbangkan komentar, pandangan, masukan dan kritikan.

Orang tua perlu memahami bahwa karakter anak terbentuk melalui apa yang dilihat, didengar dan dilakukan secara berulang-ulang oleh anak setiap harinya. Terutama di rumah di mana anak menghabiskan banyak waktu senggangnya. Mengingat sentuhan pendidikan pertama yang diterima oleh si anak adalah pendidikan yang berasal dari dalam keluarga, dalam hal ini kedua orang tua. Pendidikan yang dimaksud bisa dalam bentuk formalseperti yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan, dan juga bisa dalam bentuk pendidikan non formal, yakni dalam lingkungan keluarga, tentunya

dengan metodologi yang tepat dan efektif, bisa berupa pembiasaan, keteladanan, hikmah, nasihat-nasihat, ibroh, pujian, peringatan, erta perintah dan larangan yang dilakukan oleh orang tua.

b. *Kegiatan ekstrakurikuler*

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu, untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Tujuan kegiatan eskul memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik. Pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah dari keluarga. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Sebagai contoh, melalui kegiatan eskul pramuka disekolah, siswa belajar menjadi seorang pemimpin dihadapan teman-temannya dan guru-guru nya. Siswa juga disibukan dengan perkemahan, baris berbaris, gotong royong, mendirikan tenda, pentas seni api unggun, uji nyali, dan petangkalan. Kegiatan ini, dilaksanakan agar siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, kerjasama, mandiri,serta bertanggung jawab.

Melalui ekskul, siswa dapat menumbuhkan sikap cinta Tuhan, tanggung jawab, toleransi, rela berkorban, disiplin, menghargai sesama, gotong royong, dan sebagainya. Diharapkan siswa menyadari

pentingya kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik demi menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Juga diharapkan pihak sekolah mampu menyadari peran ekstrakurikuler demi menumbuhkan karakter siswa dengan mengadakan berbagai ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa.

c. *Pembiasaan*

Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Pembiasaan juga bisa berfungsi sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang, dan akan memunculkan pemahaman-pemahaman yang lebih dalam dan luas, sehingga seseorang semakin yakin dan mantap di dalam memegang obyek akhlak yang telah diyakini itu. Pembiasaan ini sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya. Sedangkan pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan dapat diartikan juga melakukan sesuatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Maksud dari pembiasaan disini adalah setelah si anak telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah kita kenalkan kemudian kita lakukan pembiasaan, dengan cara melakukan hal baik tersebut secara berulang-ulang agar si anak terbiasa melakukan hal baik tersebut. Pembiasaan juga sebagai salah satu tehnik pendidikan. Islam mengubah keseluruhan sifat sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan kesulitan.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan agama islam SMPN 85 Jakarta bahwa beliau mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat guru agama islam dalam pembentukan karakter adalah penghambat siswa itu tersendiri. Di antara lain penghambatnya adalah :

- a. Faktor pergaulan anak didik itu sendiri, artinya dalam pergaulan anak didik biasanya memperoleh pengaruh dari lingkungan, sehingga hal ini akan menghambat pembentukan karakter peserta didik. Disekolah pun juga banyak yang kita bisa lihat siswa-siswa suka banyak membuat grup atau bersekelompok. Didalam grup atau kelompok itu mereka mempunyai cara bergaul yang berbeda-beda. Kadang dalam memilih teman berkelompok ada faktor yang bisa merugikan dan menguntungkan, contohnya jika siswa bisa memilih teman yang baik

atau membawa mereka bersemangat belajar tentu tidak akan terjerumus dalam salah pergaulan dan sebaliknya jika mereka tidak bisa memilih teman yang baik pasti akan salah dalam pergaulan. Jadi itu yang bisa menyebabkan penghambat dalam pembentukan karakter siswa.

- b. Kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua terhadap hal ibadah maupun tingkah laku anak dirumahnya. Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat penting, serta orangtua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan anak. Maka orangtua lah sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orangtuanya lah yang membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya. Orangtua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar rajin beribadah shalat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya

Dari Pendukung dalam pembentukan karakter adapun faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan adalah:

- a. Adanya fasilitas ibadah, sehingga kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan dikelas, melainkan pembelajaran PAI dilakukan diruang ibadah atau Musholla yang telah disediakan. Dalam pembentukan

karakter siswa agar berjalan dengan baik sekolah harus banyak memiliki fasilitas tentunya ibadah keagamaan. Seperti kegiatan tadaruz dan kegiatan JMQ Al-Qur'an yang dilakukan dimasjid atau musholla sekolah.

- b. Adanya fasilitas yang memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakuler kepada siswa diharapkan mampu memberikan pengalaman hidup yang mereka butuhkan, melalui kegiatan ekstrakurikuler memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman pembentukan karakter kerja sama, kemandirian, disiplin, toleran dan membangun karakter-karakter positif lainnya, jangan biarkan mereka mencari sendiri ruang ekspresi diri tanpa pengarahan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Sperti sepakbola yang harus mempunyai lapangan yang luas dan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Adanya kekompakkan dari dewan guru dalam mengawasi, membimbing, dan mengarahkan. Disamping itu dewan guru juga ikut melaksanakan kegiatan keagamaan bersama siswa sesuai dengan agama yang dianutnya. Jika sekolah membuat aturan atau disiplin untuk siswa guru pun juga harus ikut sertaan dalam peraturan maksudnya membantu mengawasi mengarahkan siswa tersebut. Tidak hanya guru agama Islam yang berperan dalam pembentukan karakter siswa tetapi semua guru maupun karyawan disekolah tersebut. Dari situlah siswa

akan melihat awal dari guru terlebih dahulu, jika gurunya taat atau disiplin dalam menaati peraturan, siswa pun akan mengikutinya atau akan mematuhi peraturan yang dibuat.

3. Hasil yang diharapkan oleh Guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dalam pembentukan karakter di SMPN 85 Jakarta

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan agama Islam SMPN 85 Jakarta bahwa beliau mengungkapkan hasil yang diharapkan tentunya untuk menjadi kebiasaan yang telah tertanam dengan dirinya sendiri. Namun tidak semua program yang dijalankan berjalan sesuai yang diharapkan, paling tidak ada kebiasaan yang sudah menjadi atau tertanam di diri anak masing-masing seperti masuk sekolah dengan tepat waktu, siswa semua bertadarus bersama di dalam kelas dan diawasi oleh semua guru. Dan sudah ada bentuk kesadaran yang ada pada dalam dirinya, untuk menjadikan kebiasaan baik maupun di sekolah atau luar sekolah. Jadi yang diharapkan oleh guru agama itu siswa bisa mempunyai karakter yang baik dan pembiasaan untuk dirinya sehingga menjadi manusia yang mempunyai karakter lebih baik.

Mendidik dengan memberikan perhatian berarti senantiasa memperhatikan dan selalu mengikuti perkembangan anak pada perilaku sehari-harinya. Hal ini juga dapat dijadikan dasar evaluasi bagi guru bagi

keberhasilan pembelajarannya. Karena hal yang terpenting dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah adanya perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai wujud dari aplikasi pengetahuan yang telah didapat. Dengan adanya hasil yang diharapkan guru terhadap siswa dalam membentuk karakter itu guru juga harus mempunyai berbagai macam cara seperti apresiasi guru terhadap prestasi siswa adalah adanya umpan balik yang positif yaitu dengan memberikan ganjaran dan hukuman (reward-punishment). Ganjaran diberikan sebagai apresiasi guru terhadap prestasi siswa sedangkan hukuman diberikan jika siswa melanggar aturan yang telah ditentukan, tetapi hukuman disini bukan berarti dengan kekerasan atau merendahkan mental siswa, tetapi lebih kepada hukuman yang sifatnya mendidik. Jadi dengan cara memberi reward atau punishment hasil dari karakter juga bisa dapat dari cara ini. Bisa kelihatan mana siswa yang harus kita beri perhatian lebih dan yang mana siswa sudah mempunyai kebiasaan baik atau karakter nya bagus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 85 Jakarta yaitu :

1. Kerja sama dengan orang tua itu penting jadi bagaimana anak bisa menjadi atau mempunyai karakter yang bagus harus ada kerjasamanya dengan orangtua dan lingkungan sekitar, dan tujuan kegiatan eskul memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik. Pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah dari keluarga. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Dalam Pembiasaan ini sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya.
2. Adapun hasil yang diharapkan atau peroleh dari siswa dalam pembentukan karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 85 Jakarta yang diharapkan oleh guru agama itu siswa bisa mempunyai karakter yang baik dan pembiasaan untuk dirinya sehingga menjadi manusia yang *kamil* dalam berakhlak.

3. Kemudian faktor pendukung dan penghambat guru dalam guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta dari faktor pendukung itu adanya fasilitas yang memadai sehingga anak juga menjadi semangat dalam menjalan peraturan yang telah dibuat. Dan adanya kekompakan guru dalam mengawasi dan mengontrol siswa, semua guru juga harus mengikuti peraturan yang telah dibuat, keran murid juga mencotohkan dari gurunya terlebih dahulu. Adapun penghambat nya yaitu dari siswa itu sendiri jadi dimana kelihatannya siswa itu karakter nya baik disekolah tetpai ketika dirumah lingkungan nya tidak mendukung jadi pengawasan orang tua pun juga harus ada agar karakter baik anak tetap bertahan.

B. Saran

Dari penelitian skripsi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 85 ini peneliti dapat memberikan saran dan masukan yang mungkin berguna bagi Lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian (SMPN 85 Jakarta) sehingga dapat dijadikan motivasi,beberapa saran penulis adalah :

1. Bagi Sekolah SMPN 85 Jakarta
 - a. Kiranya pihak sekolah tetap optimis dan menjalankan tugas dalam menanamkan karakter baik siswa ini secara berkesinambungan dan tidak kenal putus asa. Penanaman karakter diharapkan secara menyeluruh dengan cara bekerja sama dengan setiap unsur, baik orangtua maupun dewan guru secara keseluruhan.

b. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar penerapan penanaman karakter baik siswa dapat lebih berhasil dengan cara pengembangan ilmu keagamaan dan ilmu Pendidikan Agama Islam agar dapat terlaksana dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga ia dapat dijadikan teladan yang baik bagi anak didiknya. Untuk mencapai kualitas yang lebih baik, maka peran semua guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik maka diharapkan dari semua pihak baik orang tua, guru maupun siswa itu sendiri harus saling berhubungan. Karena ketiganya sangat berpengaruh pada perkembangan siswa itu sendiri. Dengan berhasilnya pendidikan agama Islam (dan pendidikan lainnya) dan juga pembentukan karakter siswa dapat meningkatkan kualitas sekolah dan anak didik

2. Bagi Orangtua

Diharapkan orang tua selalu memberikan kasih sayang dan membantu guru disekolah dengan cara mengawasi tingkah laku anak dirumah. Karena pembentukan karakter ini tidak akan sukses atau berjalan lancar kalau tidak ada dukungan dan dorongan dari orangtua.

3. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan sebagai seorang guru, artinya guru tidak sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu penget semata, melainkan lebih menekankan pada perubahan perilaku dan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ali Ashraf, *Menyongsong keruntuhan Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996.
- Buddin Nata. dkk. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Dharma Kesuma. dkk. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik disekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011.
- Daryanto. Suryatri dan Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Penerbit Gava Media. 2013.
- D. Marimba Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. t.t.
- Djamika Rahmat. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami. 1987.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: Depdiknas. 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra. 1996.
- , *Al-quran dan terjemah*. Jakarta: Dep. Agama RI. 2000.
- Felek Wahyu Jadi Tersangka. 3 Siswa SMP Pelaku Perundungan di Purworejo Tidak Ditahan 13 February 2020 di akses dari Gunawan Heri. *Pendidikan Karakter "konsep dan implementasi"* Bandung : ALFABETA. 2012.
- Gunawan Ari. *Sosiologi Pendidikan "suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan"*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Jasa Muliawan Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2005.
- Kasiram. *Kapita Selekta Pendidikan IAIN Malang*: Biro Ilmiah. 1999.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

- Kusuma Doni. "Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global" Jakarta: Grasindo 2011.
- Kementerian agama RI. 2007 *Syaamil Al-Quran Tajwid* Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Maqrup Farid, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2021
- Mudiyaharjo Redja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Munir Abdullah. *Pendidikan Karakter membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia. 2010.
- Muhammad Ilyas Ismail *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*.t.t.
- Muljono Damopolii. *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi Makassar*.t.t.
- Megawati S,Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2021
- Alauddin Muslich Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Muhammad Ilyas Ismail. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai* Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Ms Burhani dan Lawrens Lasbi. *Kamus Ilmiah Populer*.Jombang: Lintas Media.t.t.
- M. Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006. Cet. XVII.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006 Cet. III.
- M.quraish shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Vol.2. Jakarta: Lentera Hati. 2000.
- M. Matta Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat. 2006.
- Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Edisi Ke-1. Cet. Ke-1 Jakarta: Raja Wali Pers. 2015.

- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif ; konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial. Keagamaan dan Pendidikan*. 2012.
- Sujanto Agus. *Psikologi Kepribadian* Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Supriadi. et. al. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*.t.t.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo. 1990.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak didik “dalam interaksi edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
- Tohirin *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.
- Supriadi. et. al. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Grafika Karya Utama. 2001.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.t.t.
- Tafsir Ahmad. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- , *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- UU RI No. 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen pasal 1*.t.t.
- , Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3*.t.t.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tantang Sistem Pendidikan Nasional*.t.t.
- Wahab dkk. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama. 2011.
- Sumarno *Jurnal Al Lubab*. Volume 1. No. 1 Tahun 2016.
- Yunus Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*.t.t.

Zainal Bagir Abidin. *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Yogyakarta: PT Mizan Pustaka. 2005.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2004.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati SMPN 85 Jakarta secara langsung dan pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai fisik maupun non fisik tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi siswa

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas dan masjid
5. Laboraturium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari secara akademik maupun sosial

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 85 Jakarta

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi terkait upaya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa.

B. Pertanyaan Panduan :

1. Identitas Diri

- a. Nama : Megawati M,P.d
- b. TTL : Jakarta 10 Juni 1977
- c. Jabatan : Guru
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMPN 85 Jakarta ?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi ?
- c. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang terkait dengan masalah belajar ?
- d. Faktor-faktor apakah yang melatar belakangi kenakalan siswa tersebut ?
- e. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa ?
- f. Apakah dengan pembelajaran Pendidikan agama islam dapat membentuk perilaku siswa untuk tidak melakukan tindakan yang termasuk kenakalan ?
- g. Kegiatan keagamaan seperti apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam memotivasi melakukan sesuatu yang positif ?
- h. Strategi apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa ?
- i. Apakah dengan nasihat yang diberikan guru dapat mampu memperbaiki perilaku siswa ?
- j. Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan disekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMPN 85 Jakarta

- A. Tujuan :
- Untuk memperoleh informasi terkait upaya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa.
- B. Pertanyaan Panduan :
1. **Identitas Diri**
 - a. Nama : Farid Makrup S.Pd
 - b. TTL : 28 F
 - c. Jabatan : Kepala Sekolah
 - d. Agama : Islam
 - e. Pekerjaan : Kepala Sekolah
 2. **Pertanyaan Penelitian**
 - a. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMPN 85 Jakarta ?
 - b. Bagaimana Sejarah berdirinya SMPN 85 Jakarta ?
 - c. Apa Visi dan Misi SMPN 85 Jakarta ?
 - d. Berapa Jumlah Guru dan siswa di SMPN 85 Jakarta ?
 - e. Bagaimana pendapat bapak, tentang bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi?
 - f. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang berkaitan dengan masalah belajar ?
 - g. Menurut ibu/bapak seberapa pentingkah pembelajaran Pendidikan agama ?
 - h. Apakah dengan pembelajaran Pendidikan agama islam dapat membentuk Karakter siswa ?
 - i. Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan ?
 - j. Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat termasuk faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa ?
 - k. Apakah sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembinaan perilaku siswa ?
 - l. Apakah dengan memberikan pembinaan kepada siswa akan menimbulkan perubahan pada diri siswa ?

LAMPIRAN III**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Senin, 29 November 2020
Waktu : 13.00 – 13.30
Tempat : SMPN 85 Jakarta
Kegiatan : Observasi awal
Deskripsi : Observasi Sekolah

Pada hari ini peneliti datang ke SMPN 85 yang beralamat di Jl. Margasatwa no.8, RT.15/RW.01, Pd.Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi seputar kenakalan siswa yang berada di SMPN 85 Jakarta. Peneliti menuju ke kantor satpam yang berada di sudut sekolah lalu peneliti menanyakan seputar tentang kenakalan siswa yang ada disekolah hanya kepada satpam karena pada saat itu guru dan kepala sekolah lagi tidak ada di sekolah. Lalu peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang kenakalan tersebut tetapi hanya umum saja karena lebih jelas bisa ditanyakan ke guru atau kepala sekolah jadi, peneliti diminta untuk datang lagi ke sekolah untuk menanyakan lebih dalam tentang kenakalan siswa di SMPN tersebut.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : 21, Januari 2021
Waktu : 09.00 – 12.00
Tempat : SMPN 85 Jakarta
Kegiatan : Observasi lanjutan
Deskripsi : Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah

Pada tanggal 21 Januari 2021 peneliti datang lagi, Peneliti datang waktu pagi hari karena sudah janji dengan guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah untuk melihat lingkungan sekolah dan melakukan observasi. Kemudian saya diajak keliling untuk melihat ruang-ruang dan fasilitas yang ada di SMPN 85 tersebut. Kemudian saya dilihat dokumen-dokumen penting mengenai sekolah. Kemudian guru pendidikan agama islam menjelaskan terkait peraturan yang ada di sekolah. Setelah selesai observasi peneliti izin pamit dengan guru, kepala sekolah dan yang orang ada di ruang sekolah tersebut. Terimakasih sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian riset di SMPN 85 Jakarta.

LAMPIRAN IV

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Januari 2021
 Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
 Subyek : Ibu Megawati M.Pd(Guru PAI)

1. Peneliti : Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMPN 85 Jakarta?

Ibu Megawati : 3 Tahun

2. Peneliti : Bagaimana bentuk – bentuk kenakalan sering terjadi ?

Ibu Megawati : Seperti bolos sholat,dan bolos eskul

3. Peneliti : Bentuk – bentuk kenakalan siswa apa saja yang dengan masalah belajar?

Ibu Megawati : Kenakalan yang sering terjadi saat belajar Siswa tertidur saat di kelas Siswa mengobrol saat guru menjelaskan Siswa maen lempar lemparan kertas

4. Peneliti : Faktor- faktor apa saja yang melatar belakangi Kenakalan remaja tersebut ?

Ibu Megawati : Karna kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya karena orang tuanya bekerja kemudian si anak diantar oleh pembantunya jadi dianak mencari perhatian terhadap gurunya karna kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya

5. Peneliti : Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi Kenakalan siswa?

Ibu Megawati : Dengan cara mendekati dan menegurnya tidak di depan umum agar siswa tidak merasa tertinggal oleh teman temanya dan supaya membangun kan motivasi dia agar meningkatkan semangat belajar apabila tidak ada perubahan baru akan di panggil kedua orang tuanya

6. **Peneliti** : **Apakah dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk perilaku siswa untuk tidak melakukan tindakan yang termasuk kenakalan ?**

Ibu Megawati : Dengan cara memberikan suri tauladan dengan cara kita mencontohkan kegiatan yang baik misalnya solat berjamaah kita solat di shaff yang paling depan kemudian tadarus pagi kita memberikan contoh kita yang keliling memperhatikan mereka. Intinya kita harus memberikan contoh terbaik kepada mereka kita tidak boleh melakukan perbuatan apa yang kita larang untuk mereka dan kita juga melakukan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan

7. **Peneliti** : **Kegiatan keagamaan saja saja yang dilakukan Bapak/ibu memotivasi melakukan kegiatan Yang positif ?**

Ibu Megawati : Tadarus pagi masing masing siswa 20 menit dan target kita setiap tahun khatam Al-Qur'an ini berlangsung setiap hari dan juga sholat Dhuha tetapi tidak semua anak hanya siswa yang ada mata pelajaran agama siang solat berjamaah guru bekerja sama dengan rohis untuk mengontrol siswa ada rohis ada tilawah Al-Quran

8. **Peneliti** : **Strategi apa saja yang dilakukan dalam Mengatasi kenakalan siswa?**

Ibu Megawati : Kita fokus kan agar anak anak fokus ke kita dengan cara kita membuat narasi, memutar Vidio pendek agar anak anak fokus terhadap kita perencanaan kita harus siap untuk mengajarkan siswa jadi kita sebagai guru sebelum memulai pelajaran malemnya kita harus menyiapkan rencana agar anak anak bisa fokus terhadap pelajaran kita harus menguasai kelas dan kita harus mengetahui karakter anak kita harus mengetahui latar belakang anak agar kita bisa membuat strategi karna setiap anak pasti beda cara mengaturnya

9. Peneliti : Apakah dengan nasihat yang diberikan guru Dapat mampu memperbaiki prilaku siswa ?

Ibu Megawati : Hukuman ada tingkatannya menulis ayat suci Alquran jika kalo tidak Mao menulis membaca Alquran di lapangan tetapi jika lebih dari dua kali guru akan memanggil kedua orang tuanya kita komunikasi dan ada perjanjian dan apabila masih berlanjut maka ada SP 1 SP 2 dan juga di sekolah ada buku kenakalan siswa sehingga semua kenakalan tercatat di buku tersebut dan anak itu sendiri yang menulis kesalahannya, paling berat di panggil orang tua

10. Peneliti : Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus diberikan kepada Mereka dalam rangka pembinaan di sekolah?

Ibu Megawati : Pembinaan secara berproses atau bertahap dan guru lebih memerhatikan, guru bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK. Dan apabila ada masalah yang urgent guru BK langsung menindak lanjutin tetapi orang tua harus bekerja sama demi kepentingan siswa berubah menjadi lebih baik jadi dukungan orang tua sangatlah penting

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

- Hari/Tanggal : Kamis, 21 Januari 2021
 Waktu : 10.30 – 11.30 WIB
 Subyek : Bpk. Farid Makrup, S.Pd (Kepala Sekolah)
1. **Peneliti** : **Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Kepala sekolah di SMPN 85 JAKARTA ?**
 Bapak : Kurang Lebih 5 tahun

 2. **Peneliti** : **Bagaimana Sejarah Berdirinya SMPN 85 JAKARTA**
 Bapak : Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 034/O/1977, tanggal 7 Maret 1977, tentang perubahan nomenklatur SMP menjadi SLTP, maka SMP Negeri 85 Jakarta menggunakan nama baru yaitu SLTP Negeri 85 Jakarta. Nama SLTP Negeri 85 Jakarta tahun 2004 diganti lagi menjadi SMP Negeri 85 Jakarta dan ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Sekolah Dinas Pendidikan Dasar Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 001/BAS Tanggal 10 November 2003, bahwa SMP Negeri 85 Jakarta mendapatkan kualifikasi akreditasi A dengan nilai : 3,75 Sekolah SMPN 85 Jakarta yang menempati lahan seluas 5.385 m².

 3. **Peneliti** : **Apa Visi dan Misi SMPN 85 JAKARTA ?**
 Bapak : Visi sekolah yaitu dengan menjadikan SMPN 85 Jakarta sebagai Terwujudnya Insan SMP Negeri 85 Jakarta yang Unggul dalam Prestasi, berkarakter, kompetitif, berwawasan lingkungan yang berbudaya berdasarkan Iman dan Taqwa.
 Misi sekolah yaitu mengoptimalkan potensi peserta didik menuju prestasi akademik dan non akademik, meningkatkan kualitas SDM tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatkan kecerdasan spiritual, social, pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan kualitas sarana dan prsarana, memberdayakan kualitas sumber dana yang tersedia, mengintegrasikan sistem informasi dan komunikasi

berbasis IT, mewujudkan budaya 5 S 1 T dan 10 K. Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan.

4. **Peneliti** : **Berapa jumlah guru dan siswa di SMPN 85 JAKARTA ?**
 Bapak : Jumlah siswa 861 orang dan jumlah guru 43 orang
5. **Peneliti** : **Bagaimana pendapat Bapak, tentang bentuk – Bentuk kenakalan yang sering terjadi ?**
 Bapak : Seperti bolos sholat, dan bolos eskul itu mungkin ya sering terjadi terus atribut sekolah ga lengkap.
6. **Peneliti** : **Bentuk – bentuk kenakalan siswa apa saja yang Berkaitan dengan masalah belajar ?**
 Bapak : Bercanda ngobrol dengan sebangku, membuat gaduh kelas, pada saat saya ngontrol ke kelas-kelas mereka langsung diem karena mungkin takut kena dengan saya.
7. **Peneliti** : **Menurut ibu/bapak seberapa pentingkah Pembelajaran pendidikan agama ?**
 Bapak : Oh itu jelas sangat penting karena Pendidikan agama itu sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa ya, jadi disekolah sini kan ada dua agama yang peratama islam dan Kristen dan juga ada guru agamanya masing-masing.
8. **Peneliti** : **Apa dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter siswa ?**
 Bapak : Iya jelas dengan bukan hanya agama islam saja disini juga guru agama Kristen membentuk karakter siswa dengan cara nya masing-masing seperti guru agama islam membaca Al-Qur'an tadaruz di pagi hari dan yang non islam dia juga ada tempat yang dikumpulkan untuk beribadah juga.

9. **Peneliti** : **Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan ?**
- Bapak : Ya sama aja dengan strategi yang tadi saya jelaskan kita beri arahan kita dekati kita pantau sampai siswa itu benar-benar berubah.
10. **Peneliti** : **Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat Termasuk faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa ?**
- Bapak : Ya tentu saja bisa mempengaruhi kalau disekolahnya keliatan bagus atau baik anak tersebut tetpai pada saat dirumah anak itu beda atau nakal karena faktor yang ikut-ikutan dari lingkungan tersebut. Ada juga siswa yang seperti membawa pengaruh buruk dari luar ke sekolah seperti membawa vape dan menawarkan ke teman-temannya sebelumnya kita tidak tahu dan pada saat kita pantau dan perhatiin ternyata itu barang yang tidak seharusnya dibawa ke sekolah karena sama aja kaya rokok.
11. **Peneliti** : **Apakah sekolah berkejasama dengan orang tua Siswa dalam pembinaan prilaku siswa ?**
- Bapak : Iya berkerjasama penting itu kalau dengan orangtua, tidak hanya guru yang meberi pembinaan di sekolah tetapi orangtua juga harus ikut sertaan membantu untuk kita dalam mangawasi anak, agar apa yang sudah ditanamkan disekolah bisa ditanamkan juga dirumah dan lingkungan.
12. **Peneliti** : **Apakah dengan memberikan pembinaan Siswa akan menimbulkan perubahan kepada diri siswa**
- Bapak : Betul, dengan pembinaan kepada siswa, siswa bisa memberikan dampak baik untuk dirinya dan sekitar, kita hanya bisa memberikan binaan tetapi untuk penerapan yang baik kepada siswa itu dari dirinya masing-masing.

LAMPIRAN V

Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

1. Peta letak geografis SMPN 85 Jakarta
2. Dokumen sekolah relevan
3. Surat bimbingan skripsi
4. Surat izin penelitian kepada sekolah SMPN 85 Jakarta
5. Surat izin melakukan penelitian disekolah
6. Surat Konsultasi bimbingan skripsi
7. Surat penguji sidang skripsi
8. Visi Misi, kode etik siswa tata tertib siswa, klarifikasi pelanggaran dan sanksi siswa disekolah SMPN 85 Jakarta
9. Foto ruang sekolah dan fasilitas sekolah
10. Foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI

Peta letak geografis SMPN 85 Jakarta



Dokumen Sekolah relevan

Dp. 070919



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : SMP NEGERI 85 JAKARTA

NPSN : 20102487

Alamat : JL. MARGASATWA NO. 8

Kabupaten/Kota : KOTA JAKARTA SELATAN

Provinsi : DKI JAKARTA

telah diakreditasi dengan nilai 95 peringkat A predikat UNGGUL
berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 255/BAP-SM/DKI/2017

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 27-11-2022

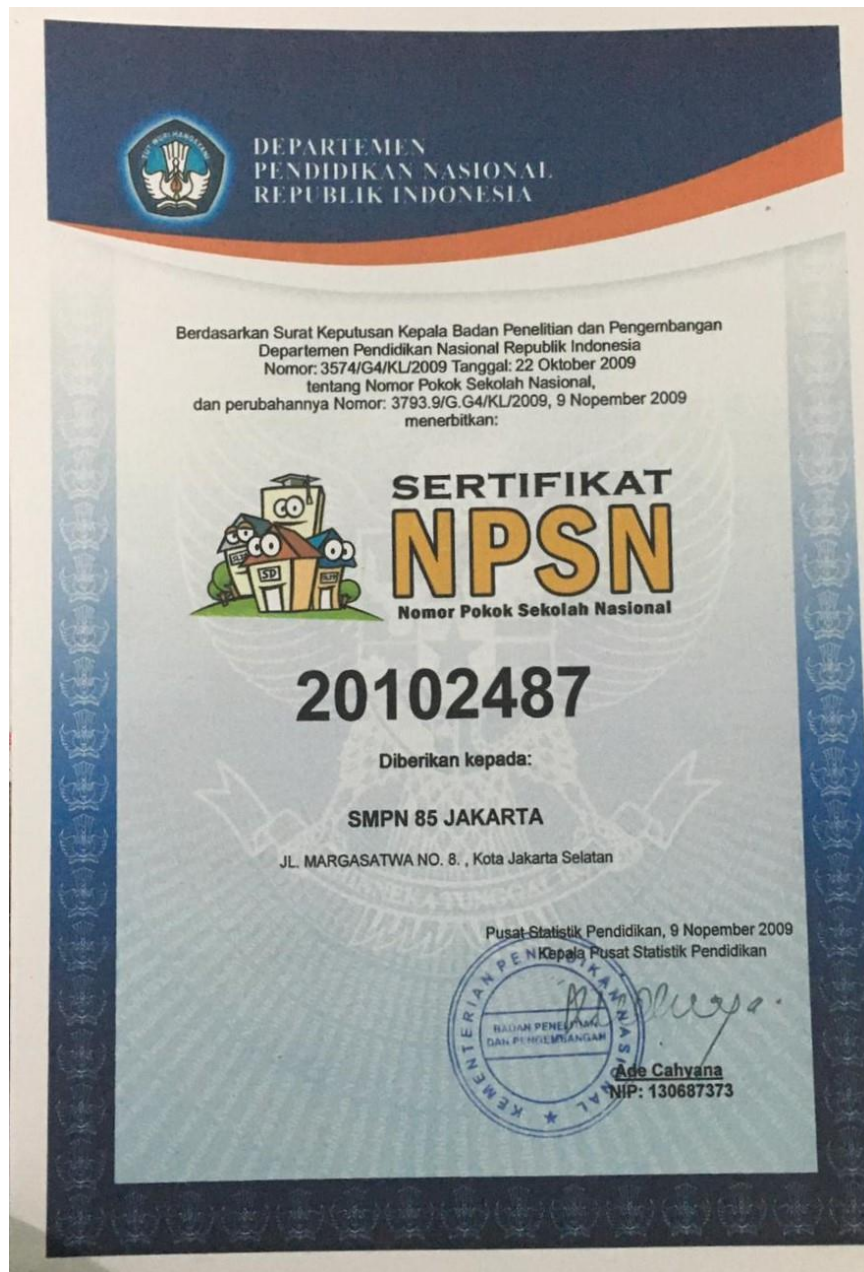
Ditetapkan di JAKARTA

Pada tanggal 27-11-2017

Ketua BAN-S/M
Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi DKI JAKARTA



[Signature]
H. DARWIN DACHLAN









Surat Bimbingan Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 107/F.6.I-UMJ/IX/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 4 Shafar 1442 H
23 September 2020 M

Yth.
Bpk. Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Si
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamualaikum W.W.


Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : NURAZIZAH SALMAH
Nomor Pokok : 2017510024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 85 Jakarta*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamualaikum W.W

Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi

Surat izin penelitian kepada SMPN 85 Jakarta


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

 Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

 Nomor : ¹⁷⁶ F.6.-UMJ/X/2020

Jakarta, 9 Rabi'ul Awal 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

26 Oktober 2020 M

 Kepada Yth.
 Kepala SMPN 85 Jakarta
 Jl. Margasatwa No.8 Rt.15/01 Pd. Labu, Cilandak, Jakarta Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

 Nama : NUR AZIZAH SALMAH
 Nomor Pokok : 2017510024
 Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 25 Desember 1998
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 No. HP : 089510168531

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter
 di SMP Negeri 85 Jakarta"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

 Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Surat izin melakukan penelitian disekolah



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 85 JAKARTA
Jl. Margasatwa No. 8 Pondok Labu, Cilandak Telp. 7657652 – 75906722 – Fax. 7657348
Website : www.smpn85jkt.sch.id, Email : smpnegeri85_jkt@yahoo.com
JAKARTA SELATAN

Nomor : 036 / 086.71
Perihal : Izin Penelitian

21 Januari 2021

Kepada
Yth. Pimpinan Program Sarjana
Universitas Muhammadiyah
Jakarta
di
Jakarta

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini ;

nama : Farid Makrup, S.Pd.
NIP : 196402281989031003
jabatan : Kepala Sekolah
unit tugas : SMP Negeri 85 Jakarta


dengan ini memberikan izin penelitian di SMP Negeri 85 Jakarta ;

nama : Nur Azizah Salmah
nomor pokok : 2017510024
tempat/tanggal lahir : Jakarta, 25 Desember 1998
program studi : Pendidikan Agama Islam
jenjang pendidikan : Strata satu (S1)
no. hp. : 089510168531

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya terima kasih.





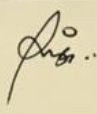
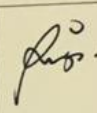
Surat Konsultasi bimbingan skripsi


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 Kampus UMI Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : NURAZIZAH SALMAH
 No. Pokok : 2017510024
 Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembentukan Karakter Siswa Di SMP 85 Jakarta*
 Pembimbing : Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Si
 Tgl. Berakhir : 23 Februari 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	6/16/2020	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Bab II A. Deskripsi Konsep Awal <ul style="list-style-type: none"> 1. Karakter siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Ciri siswa berkarakter 2. Guru PAI <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Kompetensi c. Tugas dan kewajiban d. Tantangan dalam pelaksanaan tugas e. Faktor pendukung pelaksanaan tugas 3. Pembentukan Karakter siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Strategi Pembentukan karakter <ul style="list-style-type: none"> 1) Keteladanan 2) Pembinaan 3) Penghargaan 4) Penghargaan 5) Penerapan disiplin 6) dst ... b. Tantangan dalam membentuk karakter c. Faktor pendukung Pembentukan karakter <p>Lanjutan membuat Pedoman wawancara, Pedoman observasi dan Pedoman pengumpulan data dokumen</p>	
2	23/10/2020	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Bab II - Pedoman wawancara - Pedoman Observasi - Pedoman Pengumpulan Data Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - ACC - Lanjutkan dengan pelaksanaan Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data 	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
3	26/01/2021	Skripsi Bab I - V	<ul style="list-style-type: none"> - Skripsi sudah boleh diajukan ke sidang skripsi karena sudah bagus dan layak. Silahkan melengkapi semuanya sebelum diajukan ke sidang skripsi. - Menuliskan nama Dosen Pembimbing dengan lengkap di serial garis yang benar: Dr. Rusjdy Sjahyakineli Arifin, M.Sc. - Silahkan di perbaiki secepatnya agar segera bisa saja tanda tangan. 	
4	04/01/2021	Skripsi Lengkap draft 2	<ul style="list-style-type: none"> - A C C - Sebelum mendaftar sidang skripsi, Silahkan di catat semua hasil diskusi kita di Google Classroom. Silahkan diisi lembar konsultasi Penulisan skripsi sesuai dengan waktu dan diisi diskusi seperti yang tertulis di Google Classroom. - Sabtu Pagi Kita bertemu di kampus untuk tanda tangan skripsi dan lembar konsultasi. - Sebelum kita bertemu harap perbaiki dulu lembaran yang ada nama saya secara lengkap. 	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

Surat Penguji Ujian Skripsi


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 STATUS : BERAKREDITASI
 Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faumj@gmail.com, Kode Pos 15419

Nomor: 04 /F.6-UMJ/II/2021
 Lamp : 1 (Satu) Berkas
 Hal : Ujian Skripsi

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H
 01 Februari 2021 M

Yth.
 Dosen Penguji Skripsi
 Fakultas Agama Islam UMJ
 di
 Jakarta

Assalamualaikum W.W.



Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji skripsi mahasiswa Fakultas Agama Islam UMJ, yang Insya Allah akan diujikan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2021
 Media : Google Meet
 Waktu : 08.00 s/d selesai WIB

Kami mohon Bapak/Ibu Dosen Penguji Skripsi menggunakan ruang yang telah disediakan Fakultas Agama Islam UMJ dan tidak diperkenankan menguji di luar jadwal yang telah ditentukan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
 Wassalamualaikum W.W.


 Dekan,

 /Dr. Sopa, M.Ag

Peraturan sekolah di SMPN 85 Jakarta

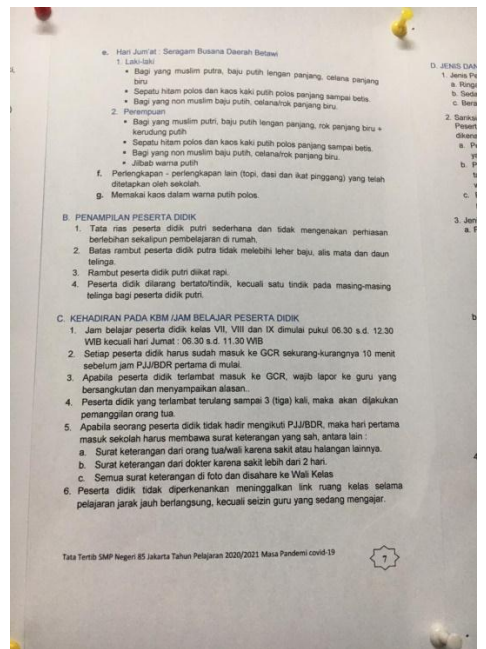
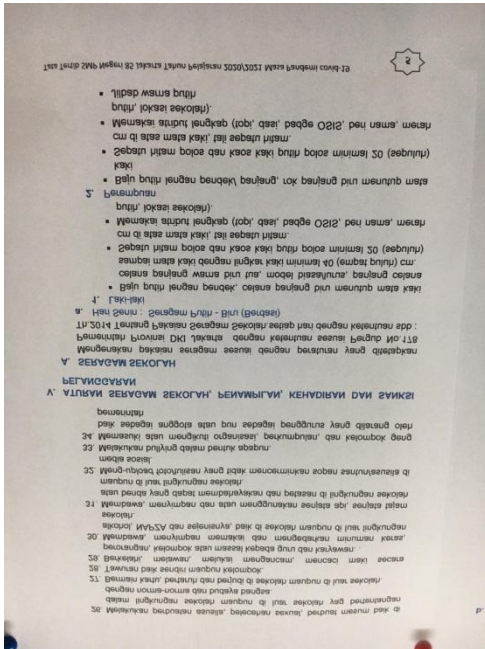
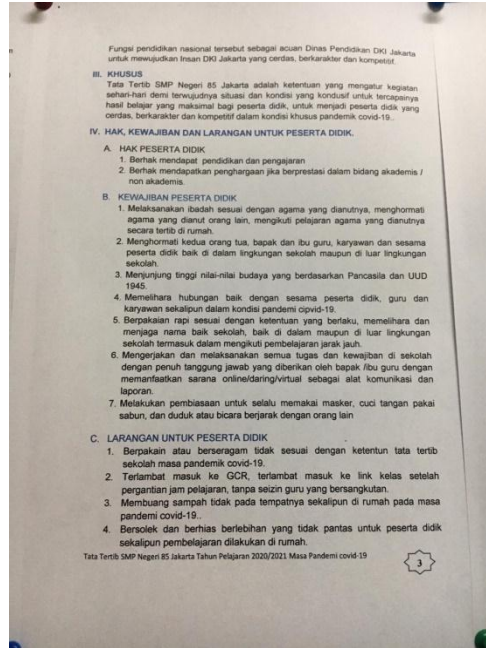
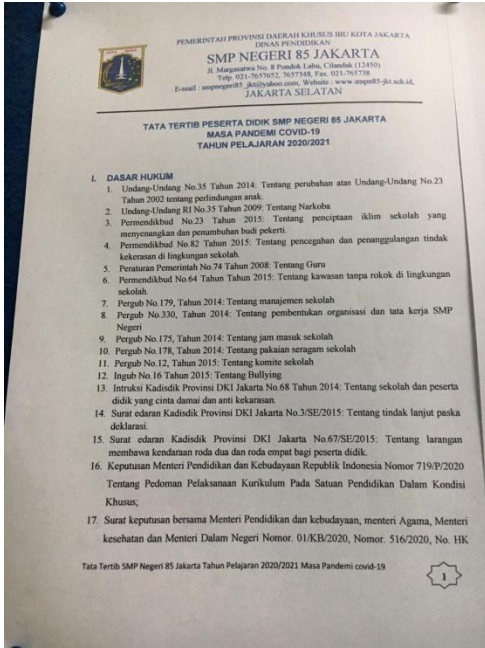


VISI MISI
SMP NEGERI 85 JAKARTA

VISI
" Unggul dalam prestasi tanggap terhadap IPTEK dan seni budaya, sopan dalam bersikap yang tercipta dalam suasana religius serta berwawasan lingkungan "

MISI

1. Mengoptimalkan potensi peserta didik menuju prestasi akademik dan non akademik .
2. Meningkatkan kualitas SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan .
3. Meningkatkan kecerdasan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan .
4. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana .
5. Memberdayakan sumber dana yang tersedia .
6. Mengintegrasikan sistem informasi dan komunikasi berbasis IT .
7. Mewujudkan budaya 5S 1T dan 10K .
8. Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan .



D. JENIS DAN SANKSI PELANGGARAN

- Jenis Pelanggaran
 - Ringan : pelanggaran dengan poin 5 sampai dengan 30
 - Sedang : pelanggaran dengan poin 31 sampai dengan 60
 - Berat : pelanggaran dengan poin 61 sampai dengan 100
- Sanksi Pelanggaran: Peserta didik yang melanggar ketentuan yang tertera pada tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi sebagai berikut.
 - Pelanggaran Ringan : Diberikan pembinaan pada saat kejadian oleh guru yang mengetahui terjadinya pelanggaran dengan teguran lisan dan dicatat.
 - Pelanggaran Sedang : Diberikan pembinaan dengan perjanjian tertulis dianda tangan oleh orang tua dan anak di atas materai yang diketahui guru BK dan wali kelas dan kepala sekolah.
 - Pelanggaran Berat : Dikembalikan kepada orang tua dengan surat pernyataan pengundian diri.
- Jenis-Jenis Pembinaan
 - Pembinaan oleh Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran meliputi:
 - Catatan Kejadian
 - Surat Pernyataan
 - Surat panggilan orang tua
 - Surat Perjanjian
 - Memberi sanksi
 - Surat rekomendasi disertai berkas-berkas, dilampirkan pembinaan pada guru BK
 - Pembinaan oleh guru BK meliputi:
 - Catatan kejadian
 - Surat pernyataan
 - Surat panggilan orang tua
 - Surat kunjungan rumah
 - Surat perjanjian pertama
 - Surat perjanjian kedua
 - Surat perjanjian ketiga menggunakan materai
 - Merekomendasikan sanksi peserta didik kepada walikelas dan wakasek kesiswaan
 - Surat rekomendasi disertai berkas-berkas, dilanjutkan konferensi kasus.
- Tabel skor pelanggaran.

Tabel skor pada masa pandemi covid-19 dipergunakan sebagai dasar dalam upaya mengantisipasi manakala ada suatu permasalahan yang sangat serius untuk menentukan skor penentuan keputusan.

Tata Tertib SMP Negeri 85 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021 Masa Pandemi covid-19

38	Meng-upload foto/video yang tidak mencerminkan sopan santun/ususila di media sosial.	100
39	Melakukan bullying dalam bentuk apapun.	100
40	Memakai atau mengukus organisasi, perkumpulan, dan kelompok geng baik sebagai anggota atau pun sebagai pengurus yang dilarang oleh pemerintah.	100

VI. PENUTUP

Tata tertib ini dibuat sebagai upaya untuk memajukan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 85 Jakarta, sehingga terwujudnya kegiatan pembelajaran jarak jauh yang aman, terib nyaman, kondusif, dan menyenangkan, sangat diharapkan kepada semua pihak yang terkait untuk memahami dan dapat melaksanakannya. Segala sesuatu yang belum diatur di dalam tata tertib sekolah ini akan ditentukan kemudian. Tata tertib SMP Negeri 85 Jakarta pada masa pandemi covid-19 ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah adanya regulasi dinyatakan pembelajaran normal.

Ditetapkan di Jakarta
Pada Tanggal 9 Juli 2020
Kepala SMP Negeri 85 Jakarta,
Faid Makhid, S.Pd
NIP. 196402281989031003

Tata Tertib SMP Negeri 85 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021 Masa Pandemi covid-19

TABEL SKOR PELANGGARAN PESERTA DIDIK

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1	Berpakaian atau bersenapan tidak sesuai dengan ketentuan tata tertib sekolah.	5
2	Terdapat masuk sekolah, terlambat masuk kelas setelah pengantian jam pelajaran, tanpa izin dari guru yang bersangkutan.	5
3	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	5
4	Revisasi dan fasilitas kebersihan yang tidak pantas untuk peserta didik.	5
5	Memerai rambut dan kuku bag peserta didik putra dan putri.	5
6	Rambut panjang, gondrong bagi peserta didik putra (rambut menutupi mata, telinga, kerah kerah).	5
7	Mencorat-corat, berakulturafologi, dasi atau mengubah, memarah, mengering' kuku dan ganteng pada pakaian seragam atau atribut sekolah.	5
8	Memerai tamu di lingkungan sekolah tanpa izin guru atau.	5
9	Mengganggu kegiatan belajar mengajar atau tidak serius belajar baik di kelas sendiri atau pun di kelas lain.	5
10	Membawa ip-x, car, dan kasing apapun semprot dan sejenisnya di sekolah kecuali ada tugas dari guru sesuai mapel.	5
11	Makan dan minum di dalam kelas pada jam istirahat dan atau pada saat RKM.	10
12	Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan tepat waktu.	10
13	Meninggalkan ruangan kelas pada pengantian jam pelajaran, kecuali ada alasan tertentu dengan izin guru yang mengajar dengan memakai BKK.	10
14	Isi keluar untuk toilet hanya diperbolehkan pada jam istirahat setelah mendapat izin dari guru piket.	10
15	Meninggalkan sekolah membolos atau pulang tanpa izin guru yang mengajar, well kelas dan guru piket.	20
16	Melakukan tindakan yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan sarana prasarana milik sekolah, baik perorangan maupun kelompok.	20
17	Menulis/membuat surat palsu surat keterangan dari orang tua/wali.	20
18	Mencok dan atau membawa rokok ke lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.	30
19	Melompati pagar sekolah baik masuk atau keluar sekolah.	30
20	Menghadap, teman untuk berbuat onar, menyebarkan rasa permusuhan diantara teman, fitnah sehingga menimbulkan perselisihan, pertikaian atau mengganggu keamanan dan ketertiban sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.	30
21	Bertindak tidak sopan, berbicara kotor, mengumpat, menggonggoh, menghina atau menyapa sesama warga sekolah dengan kata tidak sopan atau panggilan yang tidak senonoh yang tidak mencerminkan sopan santun/ususila.	30
22	Menyebarkan fitnah/kelebaran, berita bohong (hoax) yang meresahkan dan tidak mencerminkan sopan santun/ususila baik lisan maupun tulisan baik dalam kertas, atau di media sosial.	30
23	Menyebarkan fitnah/kelebaran, berita bohong (hoax) yang meresahkan dan tidak mencerminkan sopan santun/ususila baik lisan maupun tulisan baik dalam kertas, atau di media sosial.	30
24	Membawa handphone (HP) android dan smartphone, walkman dan sejenisnya kecuali ada tugas dari guru mapel berkaitan dengan tugas.	40
25	Menggunakan handphone (HP) android dan smartphone, walkman dan sejenisnya pada saat jam pelajaran berlangsung atau pada saat jam istirahat kecuali ada tugas dari guru mapel berkaitan dengan tugas.	40
26	Meminta uang atau barang milik orang lain dengan memaksa.	50
27	Berkelahi dengan sesama teman sekelas atau di luar kelas dan di luar sekolah.	50
28	Membawa, menyimpan dan atau mengedarkan buku bacaan, majalah, CD porno dan media lain yang bertentangan dengan norma-norma, budaya nasional dan Pancasila.	50
29	Membawa kendaraan bermotor ke sekolah.	50
30	Membawa atau memakai barang/aksesoris yang berbau SARA.	50
31	Menggunakan pelang, kalung, anting-anting untuk peserta didik putra.	50
32	Mengambil/mencuri uang/barang milik orang lain.	75
33	Melakukan perbuatan asusila, pelecehan seksual, berbuat mesum baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang bertentangan dengan norma-norma dan budaya bangsa.	100
34	Bermain kartu, taruhan dan perjudi di sekolah maupun di luar sekolah.	100
35	Tawuran baik sendiri maupun kelompok.	100
36	Memalak, berkelahi, melawan, melukai, mengancam, mencidai maki secara perorangan, kelompok atau massal kepada guru dan karyawan.	100
37	Membawa, menyimpan, memakai dan mengedarkan minuman keras, alkohol, NAPZA dan sejenisnya, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.	100
38	Membawa, menyimpan dan atau menggunakan senjata api, senjata tajam atau benda yang dapat membahayakan dan petasan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.	100

Tata Tertib SMP Negeri 85 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021 Masa Pandemi covid-19

38	Meng-upload foto/video yang tidak mencerminkan sopan santun/ususila di media sosial.	100
39	Melakukan bullying dalam bentuk apapun.	100
40	Memakai atau mengukus organisasi, perkumpulan, dan kelompok geng baik sebagai anggota atau pun sebagai pengurus yang dilarang oleh pemerintah.	100

VI. PENUTUP

Tata tertib ini dibuat sebagai upaya untuk memajukan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 85 Jakarta, sehingga terwujudnya kegiatan pembelajaran jarak jauh yang aman, terib nyaman, kondusif, dan menyenangkan, sangat diharapkan kepada semua pihak yang terkait untuk memahami dan dapat melaksanakannya. Segala sesuatu yang belum diatur di dalam tata tertib sekolah ini akan ditentukan kemudian. Tata tertib SMP Negeri 85 Jakarta pada masa pandemi covid-19 ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah adanya regulasi dinyatakan pembelajaran normal.

Ditetapkan di Jakarta
Pada Tanggal 9 Juli 2020
Kepala SMP Negeri 85 Jakarta,
Faid Makhid, S.Pd
NIP. 196402281989031003

Tata Tertib SMP Negeri 85 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021 Masa Pandemi covid-19

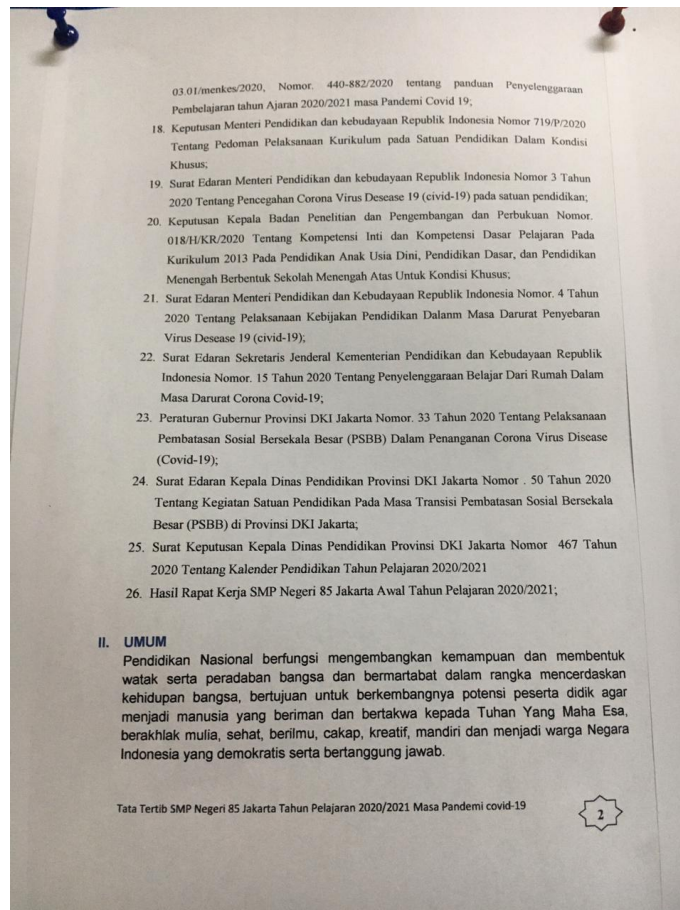
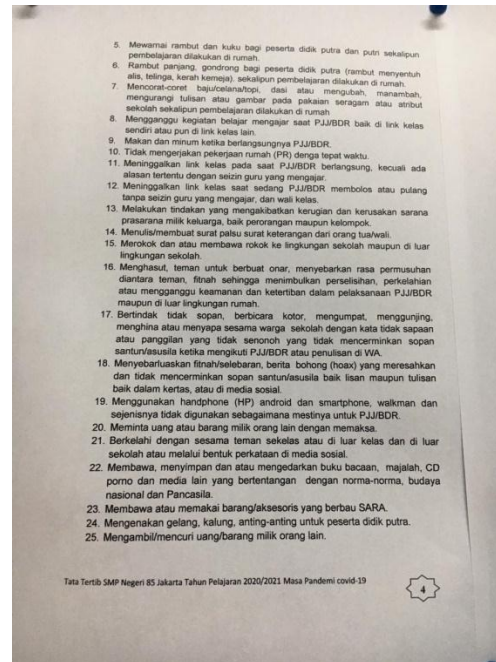
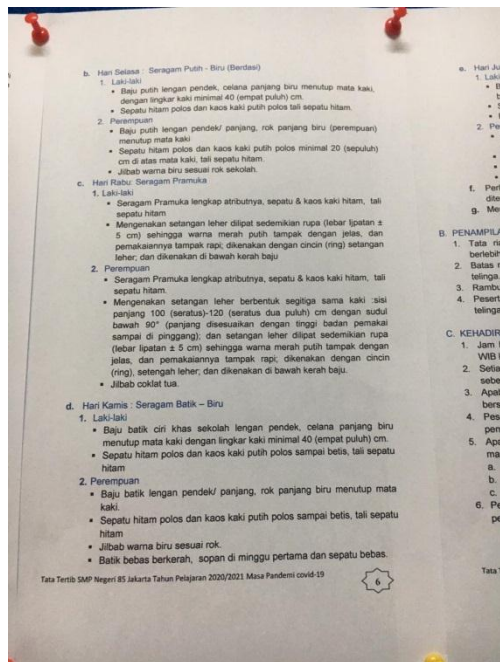


Foto Ruang dan Fasilitas SMPN 85 Jakarta



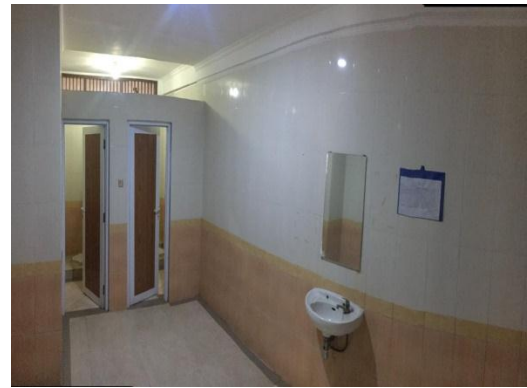




Foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI



LAMPIRAN VI

ANALISIS DATA

1. Analisis Karakter Siswa di SMPN 85 Jakarta

Karakter siswa merupakan perilaku anak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri sifat seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misal keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Hal ini tentu dihadapi oleh SMPN 85 Jakarta selaku Lembaga Pendidikan. Karakter siswa di SMPN 85 Jakarta tersebut rata-rata karakter siswa baik tetapi juga ada sebagian dari siswa yang mempunyai karakter kurang baik karena pengaruh dari lingkungan atau keluarga. Siswa yang mempunyai karakter kurang baik itu disebabkan karena kurang perhatian dari orangtua siswa dan mendapatkan lingkungan yang kurang baik.

2. Analisis Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 85 Jakarta

Guru merupakan tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian dan mengadakan evaluasi pada peserta didik yang menempuh Pendidikan nya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Guru SMPN 85 Jakarta sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa baik guru umum atau guru agama. Oleh karena itu, setiap masyarakat yang ada disekolah tersebut mempunyai peran dalam pembentukan karakter. Peraturan yang dibuat di sekolah tersebut guru, siswa ataupun tenaga kerja yang lain harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Seperti, disiplin waktu, beretika baik, bertanggung jawab, sopan santun dalam berbicara, ramah terhadap sesama.

3. Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 85 Jakarta

Pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Pembentukan karakter yang ada di SMPN 85 Jakarta sangat baik karena di bimbing oleh guru dan penerapan yang sangat jelas seperti dengan cara *yang pertama*, pendekatan agama yaitu sholat wajib maupun sunnah yang dilaksanakan di masjid sekolah, sekolah SMPN 85 Jakarta menerapkan tadarus setiap pagi selama 30 menit sebelum memulai pembelajaran di kelas dan pada saat sholat jumat yang putra siswa putrinya melakukan kegiatan keputrian. *Yang kedua*, pendekatan psikologi yaitu apabila ada siswa yang pasif guru segera mendekati siswa tersebut lalu menanyakan, memberi arahan dan memantau siswa sampai berubah menjadi aktif dalam pembelajaran maupun bergaul dengan teman nya.

Yang ketiga, kerja sama sekolah, guru, orangtua dan lingkungan yaitu dalam memberikan pembentukan karakter anak kerjasama sekolah antara guru, orangtua, dan masyarakat diluar sekolah sangat berperan penting. Seperti disekolah, masyarakat yang ada di sekolah harus ikut sertakan dalam mematuhi peraturan oleh karena itu, bukan hanya murid saja yang menaati peraturan tetapi semua warga yang ada disekolah supaya murid dapat mencontohkan yang baik gurunya. Orangtua dan lingkungan masyarakat harus membantu guru dalam melakukan pembentukkan karakter. Oleh karena itu, orangtua dan lingkungan masyarakat memantau siswa agar tetap beristiqomah dalam berkarakter yang baik. Apabila dari sekolah sudah melakukan pembentukan yang baik untuk anak, tetapi dari orangtua maupun lingkungan masyarakat tidak mendukung sama saja anak tidak bisa menjadi atau memiliki karakter yang baik.

RIWAYAT HIDUP



Nurazizah Salmah, lahir di Jakarta pada tanggal 25 Desember 1998, anak Kelima dari 5 (lima) bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Ishak Buchori**” dan Ibunda “**Salamah HS**”. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan tepat pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 014 Pagi Cilandak Tahun 2005 dan selesai pada Tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren (MTs) Daar el Qolam Gintung, Jayanti, Banten dan selesai pada Tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren (MA) Daar el Qolam Gintung, Jayanti, Banten penulis mengambil jurusan ilmu pengetahuan sosial dan selesai pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.